

**DAMPAK KEBEBASAN EKONOMI, PERTUMBUHAN
EKONOMI, INFLASI, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

MAULIDYA ANNISA

NIM : 220503110121

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

**DAMPAK KEBEBASAN EKONOMI, PERTUMBUHAN
EKONOMI, INFLASI, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

MAULIDYA ANNISA

NIM : 220503110121

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**DAMPAK KEBEBASAN EKONOMI, PERTUMBUHAN EKONOMI,
INFLASI, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN *NON
PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Maulidya Annisa

NIM : 220503110121

Telah Disetujui Pada Tanggal 8 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

LEMBAR PENGESAHAN

12/22/25, 1:12 PM

Print Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

MAULIDYA ANNISA

NIM : 220503110121

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 19 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Esy Nur Aisyah, M.M

NIP. 198609092019032014

2 Anggota Penguji

Guntur Kusuma Wardana, M.M

NIP. 199006152023211022

3 Sekretaris Penguji

Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maulidya Annisa
NIM : 220503110121
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa sanggup menyelesaikan tanggungan artikel yang akan diterbitkan pada **JAKIs : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam (Sinta 3)**, P-ISSN 2338-2783 ,E-ISSN 2549-3876 pada Volume 14 No.1, April, 2026 dengan judul :

ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun agar dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Malang, 05 Desember 2025

Hormat Saya,



Maulidya Annisa
NIM: 220503110121

MOTTO

“ Word Hard In Silence. Let Your Success Be Your Noise”

- **Frank Ocean**

“Long Story Short, I Survived”

- **Taylor Swift**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Alla SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Dampak Kebebasan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" Skripsi ini merupakan langkah awal dalam upaya penulisan skripsi yang akan menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW suri teladan bagi umat manusia, yang membawa cahaya pentunjuk kepada para umatnya dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang-benderang, yakni *Din al-Islam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC. M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Perbankan Syariah dan Karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis serta senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, yakni Bapak Hisam Farid dan Ibu Hermini yang telah memberikan dukungan luar biasa kepada penulis, kasih sayang penuh cinta, senantiasa mendoakan penulis serta memberikan pengorbanan yang tak pernah putus dalam menyelesaikan skripsi ini. Keikhlasan serta kasih sayang yang telah diberikan sepanjang hidup penulis menjadi sumber kekuatan terbesar dalam menyelesaikan skripsi. Segala bentuk pencapaian penulis tidak akan terwujud tanpa bimbingan serta doa orang tua yang tiada henti. Seluruh keluarga besar tercinta serta Alm. Kakak penulis yang telah banyak mendoakan yang terbaik kepada penulis
7. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, pemilik NIM 220502110070 yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran, materi maupun moril kepada penulis. Terimakasih telah mendukung, memotivasi, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat hingga skripsi ini terselesaikan.
8. Rekan-rekan penulis Qurrota A'yun, Alfenda Nafiah, Rihhadatul Aisy, Jayla Alanna, Imayatin Mardiyah, dan Zahra Rizqi. Terimakasih sebesar-besarnya

penulis sampaikan karena telah menemani masa perkuliahan, menjadi tempat berbagi cerita, memberikan semangat serta dukungan dalam proses pengerjaan skripsi.

9. Teman-teman perbankan syariah Angkatan 2022 dan seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini. Tanpa peran serta kalian, baik itu dalam bentuk bimbingan, ide, saran, masukan, motivasi, maupun doa, penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin terwujud. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan membawa manfaat bagi kita semua.
10. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan tidak menyerah. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan gambaran yang jelas serta kontribusi yang diharapkan dalam memahami dampak kebebasan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR dan NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah. Penulis berharap, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia, seluruh pihak serta menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin

Malang, 05 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المستخلص	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Batasan Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoretis	18
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	18
2.3 Kebebasan Ekonomi (<i>Economic Freedom</i>).....	21
2.4 Pertumbuhan Ekonomi (<i>Economic Growth</i>)	31
2.5 Inflasi (<i>Inflation</i>)	34
2.6 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	38
2.7 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	40
2.8 Profitabilitas	43
2.9 Hubungan Antar Variabel	45
2.9.1 Hubungan Kebebasan Ekonomi terhadap Profitabilitas	45

2.9.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Profitabilitas.....	46
2.9.3 Hubungan Inflasi terhadap Profitabilitas	47
2.9.4 Hubungan CAR terhadap Profitabilitas	48
2.9.5 Hubungan NPF terhadap Profitabilitas	50
2.10 Kerangka Konseptual	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
3.2 Lokasi / Objek Penelitian	53
3.3 Populasi dan Sampel	54
3.3.1 Populasi.....	54
3.3.2 Sampel.....	55
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	56
3.5 Data dan Jenis Data.....	57
3.6 Teknik Pengumpulan Data	58
3.7 Definisi Operasional Variabel	59
3.8 Analisis Data	62
3.8.1 Statistik Deskriptif	62
3.8.2 Regresi Data Panel	63
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	67
3.8.4 Uji Hipotesis	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1 Hasil Penelitian	71
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	71
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	72
4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	75
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	77
4.1.5 Uji Hipotesis	80
4.2 Pembahasan.....	84
4.2.1 Pengaruh Kebebasan Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	84
4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	86
4.2.3 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	88

4.2.4 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	90
4.2.5 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	91
BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 2. 2 Kriteria Tingkat CAR.....	39
Tabel 2. 3 Kriteria Tingkat Rasio NPF.....	41
Tabel 2. 4 Kriteria Tingkat ROA.....	44
Tabel 3. 1 Daftar Populasi Bank Umum Syariah.....	55
Tabel 3. 2 Purposive Sampling.....	56
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Bank Umum Syariah.....	57
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel.....	60
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	72
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4. 3 Uji <i>Chow</i>	76
Tabel 4. 4 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	77
Tabel 4. 5 Uji Normalitas.....	78
Tabel 4. 6 Uji Multikolinieritas.....	79
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas.....	80
Tabel 4. 8 Uji T.....	81
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kebebasan Ekonomi.....	3
Gambar 1. 2 Komposisi CAR dan NPF Bank Umum Syariah	7
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	113
Lampiran 2 Statistik Deskriptif.....	115
Lampiran 3 Common Effect Model (CEM).....	115
Lampiran 4 Uji Chow	115
Lampiran 5 Uji LM	116
Lampiran 6 Uji Normalitas	116
Lampiran 7 Uji Multikolinearitas.....	117
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas	117
Lampiran 9 Uji Parsial (Uji T)	117
Lampiran 10 Biodata Peneliti	118
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	119
Lampiran 12 Jurnal Bimbingan Skripsi	120

ABSTRAK

Maulidya Annisa. 2025. SKRIPSI. Judul: “Dampak Kebebasan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”

Pembimbing : Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

Kata Kunci : Makroekonomi, *Capital Adequacy Ratio*; *Non Performing Financing*; Profitabilitas

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, serta *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dalam rentang waktu 2015-2024. Kajian ini dilandasi oleh perkembangan industri perbankan syariah yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Industri tersebut tetap menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja profitabilitas di tengah perubahan kondisi ekonomi pada tingkat makro maupun mikro yang terus bergerak dinamis. Sebagai lembaga intermediasi, BUS sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi nasional, kemampuan pengelolaan risiko, serta kesehatan keuangan internal. Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor-faktor yang menentukan profitabilitas menjadi penting bagi regulator, pelaku industri, dan seluruh pemangku kepentingan.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel melalui perangkat lunak E-Views 12. Populasi penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2015 hingga 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dalam kurun waktu 10 Tahun. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi masing masing bank yang menjadi objek penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive* sampling sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebebasan ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Pembiayaan bermasalah yang tercermin melalui rasio NPF memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Faktor pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan rasio kecukupan modal tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan manajemen risiko pembiayaan agar NPF tetap terkendali. Bank Umum Syariah juga perlu memaksimalkan berbagai kebijakan yang dapat meningkatkan kebebasan ekonomi supaya kinerja profitabilitas dapat terus meningkat.

ABSTRACT

Maulidya Annisa. 2025. Skripsi. “ The Impact of Economic Freedom, Economic Growth, Inflation, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Financing (NPF) on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia”

Advisor : Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

Keyword :Macroeconomics; Capital Adequacy Ratio; Non-Performing Financing; Profitability

This study aims to investigate the extent to which economic growth, inflation, the capital adequacy ratio, and non performing financing influence the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia over the period from 2015 to 2024. This study is driven by the ongoing expansion of the Islamic banking sector, which continues to confront difficulties in sustaining profitability in the midst of fluctuating macroeconomic and microeconomic conditions. As intermediary institutions, Islamic commercial banks are greatly affected by changes in national economic conditions, risk management capabilities, and internal financial health. Thus, understanding the factors that determine profitability is important for regulators, industry players, and all stakeholders.

This study employs a quantitative approach and applies panel data regression analysis using E-Views 12. The research population consists of Islamic Commercial Banks in Indonesia that are registered with the Financial Services Authority during the period from 2015 to 2024. The study relies on secondary data obtained from 10 years of annual reports downloaded from the official websites of the banks included in the sample. The selection of samples is carried out through purposive sampling based on predetermined research criteria.

The study reveals that economic freedom contributes positively to the profitability of Islamic Commercial Banks, whereas non performing financing exerts a negative impact. The profitability of Islamic Commercial Banks is not significantly affected by economic growth, inflation, or the capital adequacy ratio. These findings indicate that Islamic Commercial Banks should strengthen their financing risk management to reduce non performing financing and continue to take advantage of policies that expand economic freedom in order to enhance their profitability performance.

المستخلص

مولديا أنيسا. ٢٠٢٥. سكريبيسي. "أثر الحرية الاقتصادية، والنمو الاقتصادي، والتضخم، ونسبة كفاية رأس المال، والتمويل المتعثر على ربحية البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا

المستشار : د. يايوك سري راهايو، م.م

الكلمات المفتاحية: الاقتصاد الكلي؛ نسبة كفاية رأس المال؛ التمويل المتعثر؛ الربحية

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة مدى تأثير النمو الاقتصادي والتضخم ونسبة كفاية رأس المال والتمويل على ربحية البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا خلال الفترة 2015-2024. وتتبع هذه (NPF) المتعثر الدراسة من النمو المستمر للقطاع المصرفي الإسلامي، والذي يواجه مع ذلك تحديات في الحفاظ على الربحية في ظل الظروف الاقتصادية الكلية والجزئية الديناميكية. وبصفتها مؤسسات بسيطة، تتأثر البنوك التجارية الإسلامية بشكل كبير بالتغيرات في الظروف الاقتصادية الوطنية وقدرات إدارة المخاطر والصحة المالية الداخلية. وبالتالي، فإن فهم العوامل التي تحدد الربحية أمر مهم للجهات التنظيمية والجهات الفاعلة في الصناعة وجميع أصحاب المصلحة

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا، باستخدام تحليل انحدار بيانات اللوحة الذي أجري باستخدام برنامج يتكون المجتمع المستخدم من البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا المسجلة لدى للفترة 12 Eviews من 2015 إلى 2024. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية في شكل تقارير سنوية لمدة 10 سنوات تم الحصول عليها من المواقع الإلكترونية لكل بنك مدرج في العينة وتم جمعها باستخدام تقنيات أخذ العينات الهادفة

أظهرت هذه الدراسة أن الحرية الاقتصادية تؤثر إيجابيًا على ربحية البنوك التجارية الإسلامية، بينما تؤثر التمويلات المتعثرة سلبًا. ولا تتأثر ربحية البنوك التجارية الإسلامية بشكل كبير بعوامل النمو الاقتصادي والتضخم ونسبة كفاية رأس المال. لذلك، يتعين على البنوك التجارية الإسلامية إعطاء الأولوية لإدارة صارمة لمخاطر التمويل للسيطرة على التمويلات المتعثرة، ومواصلة تطبيق سياسات تعزيز الحرية الاقتصادية لتحسين ربحيتها

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan menyandang andil strategis sebagai lembaga intermediasi yang berfungsi menjaga kestabilan perekonomian serta mendorong proses pertumbuhan ekonomi (Dalimunthe & Lubis, 2023). Pertumbuhan lembaga perbankan dalam perekonomian pada dasarnya bergantung pada jumlah dana yang dihasilkan dari aktivitas usahanya. Stabilitas kinerja perbankan menjadi sangat krusial karena memberikan dampak yang besar (Santosa et al., 2020). Industri perbankan Islam dan lembaga keuangan berkembang seiring dengan kinerja fundamental perusahaan serta dinamika ekonomi global, regional, dan nasional. Dengan demikian, kinerja dan kesehatan perbankan Islam tidak bisa dilepaskan dari pengaruh faktor internal maupun eksternal, sebab sektor perbankan senantiasa dipengaruhi oleh kondisi perekonomian riil (Ijaz et al., 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (2025) memproyeksikan Juni tahun 2025 aset keseluruhan perbankan syariah sebesar 7,8% pertumbuhan ini menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset perbankan nasional dan konvensional yang tumbuh masing-masing sebesar 6,40% dan 6,29%. Dengan demikian, apabila gangguan pada kinerja atau kesehatan sistem perbankan terjadi akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Hal ini berkaitan dengan peran perbankan sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari sektor keuangan ke sektor riil (Aisyah & Ansori, 2025). Serta ini menuntut

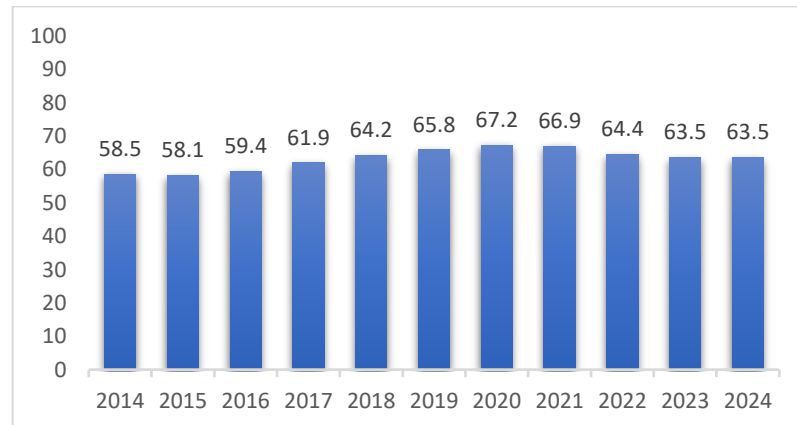
manajemen bank untuk memiliki strategi mitigasi risiko yang tepat dan kemampuan analisis yang tajam mengenai perubahan yang terjadi di periode mendatang (Yanti et al., 2022).

Perubahan-perubahan yang terjadi di masa mendatang ini dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga mencerminkan besarnya insentif yang diterima bank untuk melaksanakan fungsi intermediasi. Semakin besar profitabilitas akan meningkatkan kapasitas bank untuk mengembangkan aktivitas bisnisnya lebih luas (Fitroh et al., 2020). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas perbankan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan semakin efisien atau dengan kata lain semakin besar ROA, maka keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat (Marlina & Sudana, 2020).

Penjagaan profitabilitas agar tetap konstan terlebih terus berkembang bertujuan untuk mencukupi hak para pemegang saham, menarik minat investor, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat (Fadillah & Paramita, 2021). Untuk menjaga keberlanjutan profitabilitas tersebut, kondisi makroekonomi dan tingkat kebebasan ekonomi suatu negara menjadi faktor yang turut memengaruhi (Putra et al., 2024). Menurut *The Heritage Foundation 2025 Indonesia*, saat ini berada di peringkat ke-10 di Asia Pasifik dengan skor kebebasan ekonomi 63,5%, termasuk dalam kelompok negara dengan status “*Moderately Free*” (The Heritage Foundation, 2013). Dalam beberapa aspek Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti birokrasi perizinan yang berbelit, kepastian hukum yang lemah, dan praktik ekonomi dengan biaya tinggi. Hal ini dapat membatasi ruang

gerak bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan secara efisien dan kompetitif (Imamia et al., 2025).

Gambar 1. 1 Kebebasan Ekonomi



Sumber: *The Heritage Foundation*, 2025

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan bank dalam meraih profitabilitas yang optimal melalui kebebasan ekonomi seperti memberi peluang lebih luas bagi pelaku baru, baik asing maupun domestik untuk masuk ke pasar. Hal ini mendorong terciptanya efisiensi serta ketersediaan produk yang lebih beragam, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan (Yap et al., 2020). Selain itu, dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang bersaing dalam perekonomian, bank cenderung menyalurkan lebih banyak pinjaman. Kesempatan tersebut memungkinkan bank memperluas pembiayaan kepada bisnis maupun lembaga keuangan asing, sehingga portofolio pinjaman menjadi lebih terdiversifikasi dan memberikan keseimbangan yang lebih baik antara risiko dan imbal hasil bagi sistem perbankan (Asteriou et al., 2021).

Meskipun kebebasan ekonomi membuka peluang profitabilitas yang lebih luas, perbankan juga harus mewaspadai potensi risiko makroekonomi, salah satunya inflasi. Faktor utamanya adalah ketika ketidakseimbangan akibat tingginya permintaan agregat dalam perekonomian yang tidak dapat diimbangi dengan penawaran agregat yang memadai (Madyoningrum, 2025). Di Indonesia inflasi sempat berada di kisaran 8,36% pada tahun 2014 hingga 2015 dan pada awal tahun 2023 inflasi berada di 5,47%. Sedangkan Bank Indonesia menetapkan target inflasi pada tahun 2023 yang berada di rentang 2,5% hingga 4% (Bank Indonesia, 2024). Dengan meningkatnya inflasi ini dapat menyebabkan nilai barang dan jasa secara menyeluruh, kemudian terjadinya penurunan kemampuan beli masyarakat (Wijaya, 2019).

Kenaikan harga barang dan jasa ini akan memengaruhi pula kemampuan masyarakat dalam menabung serta memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman tepat waktu yang mana akan mempengaruhi profitabilitas (Palupi & Azmi, 2019). Selain itu, inflasi juga berdampak pada kenaikan biaya operasional bank, seperti bagi hasil dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan (Wijaya, 2019). Apabila inflasi tidak dikendalikan, penyaluran pembiayaan baru dapat melambat. Dampaknya akan mempengaruhi pada margin bank dan profitabilitas bank syariah (Palupi & Azmi, 2019).

Salah satu indikator esensial yang mencerminkan kemampuan sebuah negara demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi yakni Pertumbuhan Ekonomi (Suhada et al., 2022). Pada 2020 Produk Domestik Indonesia menunjukkan tren yang menurun drastis di angka

-2,1. Hal ini disebabkan kontraksi pandemi COVID-19 dan perbankan harus menghadapi lonjakan pembiayaan bermasalah serta restrukturisasi besar-besaran (Pratiwi, 2022). Meskipun ekonomi kembali tumbuh positif pada 2021-2023, profitabilitas perbankan tidak serta-merta langsung pulih ke tingkat sebelum pandemi. Hal ini disebabkan oleh tantangan kualitas pembiayaan, penyesuaian restrukturisasi, hingga kecenderungan masyarakat dan dunia usaha yang masih hati-hati dalam mengambil pembiayaan baru.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia memprovokasikan pertumbuhan positif pasca COVID-19 ini didorong oleh investasi berkelanjutan dan peningkatan konsumsi rumah tangga. Kenaikan PDB menunjukkan adanya peluang untuk memperluas permintaan pembiayaan, peningkatan penghimpunan dana dari masyarakat, serta pertumbuhan pendapatan (Nahar et al., 2020). Peningkatan ini mencerminkan keterkaitan yang kuat dengan bertambahnya aktivitas intermediasi perbankan yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap profitabilitas. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menciptakan kesempatan yang lebih luas bagi profitabilitas bank demi menaikkan pendapatan melalui optimalisasi penyaluran pembiayaan serta penghimpunan dana dari masyarakat (Leon, 2020)

Selain dari kondisi makroekonomi, profitabilitas perbankan tidak lepas dari dinamika internal perusahaan, di mana pembiayaan bermasalah sering kali menjadi permasalahan utama yang sering dihadapi dan dapat menghambat profitabilitas. Dalam perbankan syariah risiko ini dapat dilihat melalui rasio *Non-Performing Financing* (NPF). Dampak negatif yang ditimbulkan dari NPF yakni menyebabkan bank sulit untuk membiayai aktiva produktif lainnya dikarenakan *unrecovered*

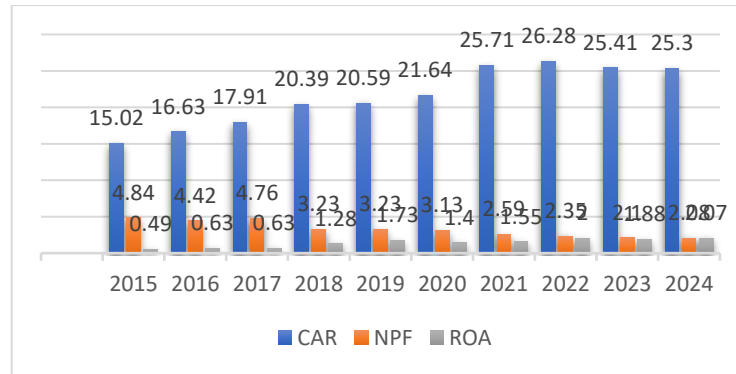
funds (Fitri et al., 2022). Semakin buruk kualitas pembiayaan serta lemahnya pengelolaan yang dilakukan bank, maka semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan profitabilitas (Triyanto & Mukhlis, 2022).

Menghadapi risiko-risiko yang timbul pada bank syariah contohnya risiko pembiayaan bermasalah ini, perbankan perlu mengukur kecukupan modal yang di dimilikinya untuk menutupi kerugian tersebut. Efisiensi operasional akan melonjak ketika sebuah bank memiliki modal yang lebih besar untuk menanggulangi risiko kerugian (Nuryanto et al., 2020). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi indeks penting yang mencerminkan tingkat kecukupan modal tersebut. Bank yang memiliki rasio CAR minimal 8% atau lebih menandakan bahwa bank tersebut mempunyai kelayakan modal dan pada akhirnya dapat tercermin dalam peningkatan profitabilitas (Damayanti & Mawardi, 2022).

Dalam konteks teori *agency*, menjelaskan bahwa penerapan mekanisme pengawasan dapat menyatukan berbagai kepentingan di perusahaan kemudian friksi antara *principal* dan *agen* dapat diminimalisir. Dalam konteks perbankan, pemerintah melalui OJK memiliki peran dalam menetapkan regulasi. Serta penyajian laporan kinerja keuangan dapat menilai sejauh mana tingkat profitabilitas yang berhasil dicapai perusahaan (Anindya & Yuyetta, 2020).

Gambar 1. 2 Komposisi CAR dan NPF Bank Umum Syariah

Tahun 2015-2024



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2025

Gambar 1.2 merefleksikan selama periode 2015 hingga 2024, CAR mengalami fluktuasi. Pada awalnya, CAR menunjukkan tren kenaikan hingga mencapai titik tertinggi di level 26,28% pada tahun 2021. Setelah itu, terjadi penurunan menjadi 25,41% pada 2022 dan kembali turun ke 25,3% pada 2024. Modal merupakan dasar utama dalam menjaga stabilitas perbankan, sehingga variabel CAR menjadi penting untuk dikaji. Tingginya CAR menandakan bank memiliki kecukupan modal untuk menghadapi risiko, namun jika jumlah modal terlalu besar dan tidak dimanfaatkan secara optimal, hal tersebut justru dapat menekan profitabilitas. Dengan kata lain, CAR yang tinggi belum tentu sejalan dengan ROA yang tinggi.

Di sisi lain, ROA mengalami fluktuasi yang tidak sejalan dengan pergerakan NPF. Pada tahun 2017, ketika NPF mencapai 4,76%, ROA menurun hingga 0,63%. Selanjutnya, pada 2019 ROA berada di level 1,73%, lalu kembali turun menjadi 1,4% pada tahun berikutnya. Kondisi ini mencerminkan bahwa NPF tidak selalu

memiliki hubungan searah dengan ROA, tingginya pembiayaan bermasalah saja tidak cukup untuk menentukan tingkat profitabilitas yang optimal. Namun NPF menunjukkan kualitas aset produktif bank.

Pada penelitian yang telah dibuat Suparyati (2014) dan Asteriou et al. (2021) mengungkapkan bahwa kebebasan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas dikarenakan mendukung kemudahan berusaha, memperlancar ekspansi usaha, menekan biaya operasional, meningkatkan permintaan pembiayaan, serta menarik minat investor. Namun penelitian Muhiuddin & Jahan (2018) dan Kumankoma et al. (2021) menunjukkan bahwa kebebasan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin peningkatan profitabilitas karena tingginya persaingan, risiko ekonomi terbuka dan praktik eksploitatif yang merugikan stabilitas dan reputasi industri perbankan syariah. Selain itu terdapat gap pada penelitian terkait pertumbuhan ekonomi yakni menurut Nasution et al. (2023) dan Hamda & Sudarmawan (2023) menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat mendorong peningkatan konsumsi serta investasi publik, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kebutuhan pinjaman dan modal di bank syariah sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitasnya seiring dengan meningkatnya permintaan pembiayaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Dayanti & Indrarini (2019) dan Valzsa & Rahmi (2022) yang menunjukkan bahwa naik turunnya pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada profitabilitas perbankan.

Fenomena serupa terjadi pada inflasi, penelitian Himma & Jaya (2024) dan Gazi et al. (2024) menyatakan bahwa inflasi tinggi menekan profitabilitas perusahaan. Namun beberapa studi di Indonesia seperti Khotijah et al. (2020) dan Amin & Jaya

(2024) justru menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Giri & Purbawangsa (2022), Anatasya & Susilowati (2021), dan Fadillah & Paramita (2021) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Indrayana et al. (2022) dan Suhandi (2019) berpendapat CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada variabel NPF penelitian Resmawan & Qolbi (2025), Hasibuan et al. (2022) dan Ardichy & Rahayu (2022) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank disebabkan peningkatan NPF menunjukkan adanya kenaikan tingkat pembiayaan bermasalah, yang pada akhirnya menekan profitabilitas bank. Sedangkan pada penelitian Himma & Jaya (2024) dan Setiawan & Ramadhita (2024) NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pemilihan perbankan syariah didasarkan atas kontribusinya yang signifikan dalam memperkuat sistem keuangan nasional yang inklusif serta beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim yang besar sehingga keberadaan perbankan syariah menjadi semakin relevan dalam mendukung aktivitas ekonomi, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor perbankan syariah dan tercatat menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam satu dekade terakhir. Namun demikian, di tengah dinamika perubahan kebijakan, fluktuasi kondisi ekonomi makro, serta persaingan dengan perbankan konvensional, sektor ini masih menghadapi tantangan untuk mempertahankan profitabilitas yang stabil. Penelitian ini bertujuan mengisi terbatasnya studi yang menguji pengaruh variabel makro dan mikroekonomi terhadap profitabilitas BUS di Indonesia. Elemen makroekonomi

dan mikroekonomi telah mempengaruhi profitabilitas dari tahun 2015 hingga 2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan akademis dan manfaat praktis bagi regulator, investor, dan eksekutif perbankan. Demikian berdasarkan dengan fenomena yang terjadi serta terdapat berbagai temuan penelitian, peneliti tertarik untuk meneliti dampak kebebasan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR dan NPF terhadap profitabilitas bank yang berjudul **”DAMPAK KEBEBASAN EKONOMI, PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Kebebasan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujua dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji serta menganalisis Kebebasan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Untuk menguji serta menganalisis Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Untuk menguji serta menganalisis Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Untuk menguji serta menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Untuk menguji serta menganalisis *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat membagikan kontribusi baru bagi pengembangan teori ekonomi Islam terkait variabel-variabel yang

memengaruhi profitabilitas perbankan dengan menguraikan keterkaitan antara spesifikasi bank dan aspek makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini dapat memperdalam pemahaman mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam serta hubungannya dengan faktor makroekonomi dan spesifikasi bank. Penelitian ini juga diharapkan menambah bukti empiris dari studi-studi sebelumnya mengenai pengaruh variabel yang digunakan. Selain hal tersebut, temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan guna kajian lebih lanjut terkait isu serupa, khususnya dalam konteks perbankan syariah guna memperluas wawasan dan pemahaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Temuan penelitian ini dapat membantu pengambil kebijakan di bidang perbankan dan keuangan, khususnya dalam memahami aspek yang memengaruhi profitabilitas bank dalam merumuskan kebijakan lebih efektif guna memperkuat stabilitas perbankan, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui peran intermediasi perbankan yang optimal, serta memastikan perlindungan dan kepentingan konsumen tetap terjaga dalam menghadapi dinamika ekonomi global maupun domestik.
- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para praktisi, seperti manajemen bank, dalam menentukan bagian yang mempengaruhi kinerja keuangan lembaga perbankan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika tersebut, para praktisi dapat membuat keputusan yang

lebih tepat terkait strategi bisnis, pengalokasian sumber daya, serta pengelolaan risiko.

c. Penelitian ini mampu memberikan perspektif baru serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika profitabilitas bank, sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian lanjutan di bidang ini. Temuan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai acuan untuk mengembangkan teori-teori baru maupun menguji kembali hipotesis yang telah ada.

1.5 Batasan Penelitian

Tujuan dari batasan penelitian ini adalah demi menjaga agar pembahasan tetap terbatas pada area yang sesuai dengan topik yang telah diidentifikasi, serta memastikan fokus penelitian tetap terarah dan mendalam. Adapun batasan dalam penelitian ini yakni mengidentifikasi dan mengevaluasi variabel makro dan mikro kebebasan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR dan NPF terhadap profitabilitas. Pemilihan variabel yang tertera didasari oleh pertimbangan bahwa faktor makroekonomi berperan penting dalam menggambarkan kondisi ekonomi nasional yang dapat memengaruhi kinerja perbankan syariah baik secara langsung maupun tidak. Sementara itu, faktor mikroekonomi disebabkan karena mencerminkan indikator utama dalam menilai kondisi keuangan internal bank serta kemampuan manajemen dalam mengelola risiko dan menjaga kestabilan operasionalnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian lebih dahulu menunjukkan temuan yang beragam terikat fokus pengaruh kebebasan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR dan NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan berbagai temuan seperti berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	(Asteriou et al., 2021) <i>The impact of corruption, economic freedom, regulation and transparency on bank profitability and bank stability: Evidence from the Eurozone area</i>	Independen : X1 : Korupsi X2 : Kebebasan Ekonomi X3 : Regulasi X4: Transparansi Dependen: Y1: Profitabilitas Y2: Stabilitas Bank	Generalized Method of Moments (GMM)	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa korupsi dan transparansi memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas serta stabilitas bank. Sebaliknya, tingginya tingkat kebebasan ekonomi mampu mendorong peningkatan profitabilitas dan stabilitas bank, sementara regulasi memiliki keterkaitan positif dengan profitabilitas bank. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa temuan tersebut dipengaruhi oleh faktor tata kelola, serta melibatkan lima negara Eropa tambahan di luar kawasan zona euro.

2	(Yap et al., 2020) <i>Effects of Economic Freedom on Bank Profit Beta-Convergence in ASEAN-5 Banking Sectors</i>	Independen : X1 : Kebebasan Ekonomi (CMRI & SOG) Dependen: Y : Profit Bank (ROAA)	Regresi data panel dengan Beta - Convergence Model menggunakan System-GMM	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas bank di ASEAN-5 terbukti mengalami beta-convergence (bank menuju tingkat laba jangka panjang yang sama), Kebebasan ekonomi (CMRI & SOG) tidak memiliki pengaruh marginal signifikan terhadap konvergensi profitabilitas.
3	(Kumankoma et al., 2021) <i>Economic Freedom, Competition And Bank Stability In Sub-Saharan Africa</i>	Independen : X1: Persaingan X2: <i>Economic freedom</i> X3: <i>Financial Freedom</i> Dependen: Y: Stabilitas Bank	Generalized Method of Moments (GMM)	Temuan ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi market power (semakin sedikit persaingan), semakin stabil bank. Pengaruh financial freedom berdampak negative terhadap stabilitas serta <i>Economic freedom</i> tidak berpengaruh langsung tetapi memoderasi hubungan persaingan dan stabilitas. Di negara dengan kebebasan ekonomi tinggi dan dengan market power tinggi, bank justru lebih tidak stabil.
4	(Rahman et al., 2020) <i>Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability: A Revisit of Pakistani Banking Sector under</i>	Independen : X1 : CA X2 : CR X3 : LR X4 : ME X5 : BMI X6 : <i>Bank Size</i> X7: <i>Macroeconomics</i> (IR,MS,IP)	<i>Generalized Method of Moments</i> (GMM)	Hasil penelitian menyatakan bahwa CA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LR, IR dan IP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, BMI menurunkan ROE, MS tidak signifikan terhadap profitabilitas

	<i>Dynamic Panel Data Approach</i>	Dependen: Y1 : ROA Y2 : ROE		serta SZ,ME dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5	(Gazi et al., 2024) <i>Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic Shariah-Based Banks: Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data</i>	Independen : X1: <i>Bank Spesific</i> (CA,AMQ,OP EFF,CREDR, LIQ, Bank Size) X2 : Macro-economic (INFL, EG, SPREAD) Dependen: Y1 : ROA Y2 : ROE	Analisis Data Panel dan <i>Generalized Method of Moments</i> (GMM)	Hasil penelitian menunjukkan AMQ, LIQ dan CREDR hubungan positif terhadap profitabilitas sebaliknya CA,OPEF, Bank Size berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Inflasi dan Suku bunga menunjukkan korelasi positif signifikan sedangkan GDP tidak signifikan terhadap profitabilitas.
6	(Kirana et al., 2021) Pengaruh Makro Ekonomi dan Mikro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada BPR Syariah di Indonesia	Independen : X1 : Inflasi X2 : Suku Bunga X3 : KPMM X4 : FDR X5 : NPF X6 : BOPO Dependen: Y : Profitabilitas ROA	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penemuan ini menemukan Inflasi, Suku Bunga, KPMM, dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, berbanding FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
7	(Karisma et al., 2020) <i>Macro Variable Effect Analysis and Non-Performing Financing (NPF) Against the Return on Asset (ROA) Islamic Banks in Indonesia Year</i>	Independen : X1 : GDP X2 : <i>Interest Rates</i> Dependen: Y : ROA	Regresi Data Panel	Hasil temuan ini memuat beberapa hal yakni GDP memiliki efek positif dan efek yang signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek, NPF memiliki efek positif dan signifikan dalam jangka panjang, serta suku bunga tidak ada

	2008-2017			efek positif yang signifikan pada ROA.
8	(Setiawan & Kurniawati, 2024) Analisis Rasio Kinerja, Likuiditas, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023	Independen : X1 : NPF X2 : FDR X3: Kewajiban Penyediaan Modal X4 : Inflasi X5 : Jumlah Uang Beredar X6 : PDB Dependen: Y : ROA	Regresi data panel	Temuan ini mengungkapkan bahwa rasio kinerja yang diproaksikan dengan NPF, Likuiditas yang diproaksikan dengan FDR dan Kewajiban penyediaan modal minimum berpengaruh terhadap Profitabilitas. Inflasi, Jumlah uang beredar dan PDB tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
9	(Giri & Purbawangsa, 2022) <i>Pengaruh Non-Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas</i>	Independen : X1: NPL X2: LDR X3: NIM X4: CAR Dependen: Y : Profitabilitas ROA	Regresi Data Panel	Hasil temuan ini memuat beberapa hal yakni NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan LDR, NIM dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
10	(Ningtyas & Pratama, 2022) Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Peran Islamic Social Reporting	Independen : X1: CAR X2: DER X3: <i>Firm Size</i> Dependen: Y : Profitabilitas ROA Moderasi : Z : ISR	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil temuan ini memuat beberapa hal yakni CAR, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. ISR tidak memoderasi pengaruh CAR dan DER. Namun memoderasi variabel <i>firm size</i> terhadap profitabilitas

	Sebagai Pemoderasi			
11	(Fadillah & Paramita, 2021) Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018	Independen : X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: Inflasi X5 : BI Rate Dependen: Y : ROA	Regresi Data Panel	Hasil temuan ini memuat beberapa hal yakni CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Meskipun NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
12	(Mirović et al., 2024) <i>Modelling Profitability Determinants in the Banking Sector: The Case of the Eurozone</i>	Independen : X1: <i>Bank Spesific</i> (NPL,CIR,NIM, NIF,NIT) X2 : <i>Macro-economic</i> (GDP,INF,UN M,DEBT) Dependen: Y1 : ROA Y2 : ROE	Regresi Data Panel dan <i>Generalized Method of Moments</i> (GMM)	Pada penelitian yang telah dibuat didapatkan NPL dan CIR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan NIM, NIF, NIT dan GDP berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Inflasi, pengangguran dan utang pemerintah berpengaruh negatif terhadap ROA & ROE.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

2.2 Kajian Teoretis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) ini mengartikan bahwa kaitan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan individu lain (*agent*) dalam memberikan suatu jasa dan kemudian memberikan otoritas pemilihan keputusan terhadap *agent* tersebut. Teori ini dikenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) dalam studinya *Theory of The Firm : Managerial Behavior Agency Costs*

and Ownership Structure. Terdapat dua permasalahan yang timbul dalam hubungan keagenan, yaitu asimetri informasi di mana *agent* (manajemen bank) umumnya lebih mengetahui informasi kondisi keuangan dibandingkan *principal* (pemilik modal) serta konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara keduanya (Zhou, 2023).

Teori keagenan mengartikan bagaimana tata laksana bank sebagai agen berkewajiban dalam mengelola dana nasabah dan pemegang saham (*prinsipal*) secara amanah dan efisien. Serta pada mekanisme pengawasan berperan menjaga keseimbangan kepentingan antara prinsipal dan agen dalam perusahaan, sehingga relevan diterapkan di sektor perbankan karena melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemerintah memiliki wewenang untuk menetapkan peraturan (Anatasya & Susilowati, 2021). Walaupun bank berkewajiban mengawasi penggunaan dana deposan secara ketat, pada praktiknya sebagian manajemen cenderung berfokus pada peningkatan keuntungan dengan mengejar kepentingan pribadi, misalnya melalui pengambilan keputusan yang kurang bertanggung jawab, pemberian pembiayaan secara langsung kepada peminjam, atau penyaluran pinjaman kepada entitas anak perusahaan (Indrawan & Wirasedana, 2021).

Tujuan yang berbeda antara pihak manajemen bank (*agen*) dan para nasabah (*principal*) inilah yang menimbulkan konflik kepentingan. Ketika terjadi konflik kepentingan antara agen dan

prinsipal, ditambah dengan kondisi agen yang memiliki informasi lebih banyak, dapat timbul masalah *principal agent* saat agen bertindak demi keuntungan pribadi namun merugikan prinsipal. Untuk menjaga kelancaran bisnis sekaligus memenuhi ekspektasi pemilik, manajemen dalam perusahaan bertanggungjawab untuk ketersediaan laporan kinerja bentuknya berupa laporan keuangan (Anindya & Yuyetta, 2020).

Berdasarkan teori keagenan, profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh bagaimana manajemen sebagai agen mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik modal dan masyarakat (Sholihah & Wardana, 2025). Kinerja dan keputusan manajemen di sektor perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi seperti inflasi, tingkat kebebasan ekonomi, serta pertumbuhan ekonomi. Dalam kondisi ekonomi yang bebas dan tumbuh pesat, manajer atau agen memiliki ruang yang lebih luas untuk mengambil keputusan terkait pembiayaan dan investasi. Namun, kebebasan tersebut berpotensi menimbulkan perilaku oportunistik yang merugikan pemilik modal (prinsipal) apabila tidak disertai dengan pengawasan yang memadai. Sebaliknya, ketika inflasi meningkat atau pertumbuhan ekonomi melemah, manajemen cenderung bersikap lebih hati-hati sehingga dapat menurunkan efisiensi fungsi intermediasi (Zuhroh, 2022). Faktor-faktor utama seperti CAR dan NPF mencerminkan efektivitas serta kehati-hatian

manajemen dalam melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Pengelolaan yang optimal terhadap kedua faktor tersebut akan menurunkan biaya keagenan yang timbul, sehingga profitabilitas bank dapat meningkat secara berkelanjutan dan tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

2.3 Kebebasan Ekonomi (*Economic Freedom*)

Kebebasan ekonomi merupakan suatu negara dalam memberikan kesempatan kepada individu, keluarga dan bisnis agar dapat bekerja, berproduksi, berdagang, dan berinvestasi sesuai dengan kehendak mereka bebas dari tekanan dan kebebasan ini dilindungi (Low et al., 2010). Kebebasan ekonomi juga mencerminkan otonomi materiil individu dalam hubungannya dengan negara maupun kelompok terorganisasi lainnya. Seseorang yang memiliki kebebasan ekonomi sepenuhnya mengendalikan tenaga kerja dan aset yang dimilikinya (Suparyati & Fadilah, 2015). Tingkat kebebasan ekonomi, seperti kebebasan berwirausaha, akses yang lebih luas terhadap sumber daya keuangan, perlindungan yang kuat terhadap kekayaan intelektual, serta regulasi yang ketat, dapat memotivasi individu dan pelaku usaha untuk melakukan investasi dalam inovasi, riset, dan pengembangan (Tama, 2024).

Indeks kebebasan ekonomi digunakan untuk menilai sejauh mana suatu negara dapat dikategorikan memiliki perekonomian yang bebas (Wulandari, 2014). Prinsip kebebasan ekonomi ini dapat diukur dalam Indeks Kebebasan Ekonomi (*Indeks of Economic Freedom*) yang didapat

dari Lembaga *The Heritage Foundation*. Menurut *The Heritage Foundation* (2013) indeks kebebasan ekonomi yang dibentuk didasarkan pada pertimbangan 12 indikator yang dikelompokkan menjadi 4 pilar kebebasan, yakni:

1) *Rule of Law*

Pilar ini mencerminkan pandangan tentang kebebasan dalam konteks penegakan aturan hukum. Kebebasan ekonomi hanya dapat terwujud melalui sistem hukum yang adil, transparan, dan dapat diandalkan. Pilar ini memiliki tiga komponen yakni :

1. *Property Rights* (Perlindungan hak milik)

Hak kepemilikan memainkan peran penting dalam akumulasi modal untuk kegiatan produksi dan investasi. Untuk membuka potensi kekayaan yang terdapat dalam properti, memanfaatkan sumber daya alam bagi perekonomian, serta menyediakan jaminan bagi investasi, diperlukan jaminan kepemilikan yang aman. Dengan memperluas dan melindungi hak kepemilikan, masyarakat dapat terhindar dari “tragedi milik bersama”, yaitu kondisi di mana properti bersama disalahgunakan dan dieksploitasi tanpa adanya pihak yang bertanggung jawab. Selain itu, penegakan kontrak juga menjadi elemen kunci dalam perlindungan hak kepemilikan. Spesialisasi ekonomi, keuntungan dari pertukaran dagang, serta perdagangan internasional sangat bergantung pada komitmen kontraktual secara sukarela.

2. *Government Integrity* (Integritas Pemerintah)

Dalam masyarakat yang beragam secara sosial dan budaya, tindakan yang dianggap sebagai korupsi di satu wilayah mungkin hanya merupakan bentuk interaksi yang lazim di tempat lain. Yang jauh lebih mengkhawatirkan adalah adanya korupsi yang bersifat sistemik di tubuh lembaga pemerintahan melalui praktik seperti penyuapan, nepotisme, kronisme, patronase, penggelapan, dan penyalahgunaan kekuasaan. Di sebagian masyarakat atau situasi tertentu, tidak semua tindakan ini dianggap tindak pidana, namun keseluruhannya merusak integritas pemerintahan. Perilaku seperti ini bertentangan dengan prinsip perlakuan adil dan setara yang menjadi dasar masyarakat dengan kebebasan ekonomi, karena memungkinkan pihak-pihak tertentu memperoleh keuntungan dari negara dengan merugikan pihak lain.

3. *Judicial Effectiveness* (Efektivitas Keadilan)

Sebuah kerangka hukum yang efektif memerlukan sistem peradilan yang adil dan efisien guna menjamin kepatuhan penuh terhadap hukum serta penerapan tindakan hukum yang tepat terhadap pelanggaran. Efektivitas lembaga peradilan mungkin menjadi aspek paling krusial dari kebebasan ekonomi dalam upaya membangun perekonomian, khususnya di negara-negara berkembang. Sementara itu, di negara maju, penyimpangan dari efektivitas peradilan dapat menjadi sinyal awal munculnya permasalahan serius yang berpotensi memicu penurunan kondisi ekonomi.

2) *Government Size*

Pilar ini menggambarkan kebebasan ekonomi yang meliputi kapasitas pemerintah dalam pengelolaan. Semakin sedikit campur tangan pemerintah dalam pasar, semakin besar kebebasan individu untuk berinovasi, bersaing, dan mengalokasikan sumber daya sesuai mekanisme pasar. Pilar ini memiliki tiga komponen yakni :

1. *Government Spending* (Belanja Pemerintah)

Indeks ini menilai kebebasan ekonomi dengan mempertimbangkan keseluruhan biaya, besaran, dan tingkat intervensi pemerintah. Tidak semua bentuk pengeluaran pemerintah berdampak negatif pada kebebasan ekonomi. Beberapa pengeluaran justru dapat dianggap sebagai investasi, seperti pembiayaan infrastruktur, riset, atau pengembangan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pemerintah juga mengalokasikan anggaran untuk penyediaan barang publik, yang manfaatnya dapat dirasakan secara luas meskipun nilainya tidak selalu terlihat di pasar.

2. *Tax Burden* (Beban pajak)

Setiap pemerintah membebankan beban fiskal pada kegiatan ekonomi melalui mekanisme perpajakan dan pinjaman. Memberikan kesempatan bagi individu dan pelaku usaha untuk mempertahankan serta mengelola sebagian besar pendapatan dan aset mereka sesuai kepentingan masing-masing dapat membantu memaksimalkan kebebasan ekonomi. Tarif pajak yang tinggi juga membatasi kemampuan individu dan

perusahaan dalam mewujudkan tujuan mereka di pasar, yang pada akhirnya akan menekan tingkat aktivitas di sektor swasta secara keseluruhan. Indeks Kebebasan Ekonomi menghitung keseluruhan pajak ini sebagai persentase dari total Produk Domestik Bruto (PDB).

3. *Fiscal Health* (Kesehatan Fiskal)

Salah satu konsekuensi langsung dari pengelolaan anggaran yang buruk adalah meningkatnya defisit serta bertambahnya beban utang, yang keduanya merusak kesehatan fiskal negara. Ketidakstabilan makroekonomi dan ketidakpastian ekonomi yang muncul akibat penyimpangan dari kondisi fiskal yang sehat sering kali akan membatasi ruang gerak kebebasan ekonomi. Secara teori, pembiayaan melalui utang untuk belanja pemerintah dapat mendorong investasi produktif dan memacu pertumbuhan ekonomi. Utang juga bisa berfungsi sebagai instrumen intervensi yang bermanfaat dalam kebijakan makroekonomi kontra-siklus atau bahkan mendukung strategi pertumbuhan jangka panjang. Namun sebaliknya, tingginya utang publik dapat memicu kenaikan suku bunga, menghambat investasi swasta, serta mengurangi kemampuan pemerintah dalam menghadapi krisis ekonomi.

3) *Regulatory Efficiency*

Pilar ini menggambarkan kebebasan ekonomi yang berkaitan dengan dunia usaha. Jika peraturan dibuat sederhana, transparan, dan mendukung terciptanya lingkungan usaha yang sehat dan kompetitif, maka

kebebasan ekonomi pun akan semakin kuat. Pilar ini memiliki tiga komponen yakni :

1. *Business Freedom* (Kebebasan Berbisnis)

Salah satu aspek paling penting dari kebebasan ekonomi adalah kemampuan individu untuk memulai dan mengelola usaha tanpa campur tangan pemerintah yang berlebihan. Hambatan yang paling sering menghalangi kebebasan berwirausaha adalah adanya regulasi yang berlebihan dan memberatkan. Aturan-aturan tersebut dapat menyulitkan bisnis untuk bersaing di pasar karena meningkatkan biaya produksi. Meskipun banyak peraturan yang dapat menghambat kinerja serta keuntungan usaha, regulasi yang paling sering membatasi kewirausahaan biasanya berkaitan dengan proses perizinan untuk mendirikan usaha baru. Negara-negara yang menerapkan regulasi secara adil dan transparan dapat membantu pelaku usaha membuat perencanaan jangka panjang.

2. *Labor Freedom* (Kebebasan Tenaga Kerja)

Kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan dan mengakses peluang kerja merupakan faktor penting dalam mendorong kebebasan ekonomi. Begitu pula, kebebasan bagi pelaku usaha untuk merekrut dan memberhentikan tenaga kerja yang sudah tidak dibutuhkan sangat krusial demi mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan serta peningkatan produktivitas. Pasar tenaga kerja juga menghadapi tantangan serupa terkait intervensi pemerintah. Baik pelaku usaha maupun pekerja dirugikan oleh

undang-undang ketenagakerjaan yang terlalu membebani karena adanya aturan ketenagakerjaan yang ketat, pemberi kerja dan karyawan tidak memiliki kebebasan penuh untuk merundingkan penyesuaian terkait kondisi dan syarat kerja. Akibatnya, sering terjadi ketidakseimbangan jangka panjang antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.

3. *Monetary Freedom* (Kebebasan Moneter)

Stabilitas mata uang dan harga pasar merupakan syarat penting bagi terciptanya kebebasan moneter. Kekurangan kebebasan finansial akan sangat membatasi kemampuan mereka untuk membangun modal atau menciptakan nilai dalam jangka panjang. Kebijakan moneter yang dijalankan pemerintah untuk mengendalikan inflasi, menjaga kestabilan harga, dan melindungi kekayaan nasional membuat masyarakat dapat bergantung pada prediksi harga pasar di masa mendatang. Kebijakan ini berpengaruh besar terhadap nilai mata uang suatu negara. Dengan adanya kepastian tersebut, masyarakat lebih yakin untuk berinvestasi, menabung, dan merencanakan masa depan. Semua orang memahami bahwa pengendalian harga dapat mengganggu efisiensi pasar dan menimbulkan kelangkaan atau kelebihan pasokan.

4) *Market Openness*

Pilar ini berkaitan dengan kebebasan pasar yang mendukung kegiatan perdagangan, investasi, dan kebebasan dalam sektor keuangan. Semakin terbuka pasar suatu negara, semakin besar peluang untuk

memanfaatkan keunggulan komparatif, memperluas akses ke teknologi baru, dan meningkatkan daya saing industri domestik di pasar global. Pilar ini memiliki tiga komponen yakni :

1. *Trade Freedom* (Kebebasan Berdagang)

Banyak pemerintah membatasi kebebasan warganya untuk berpartisipasi secara leluasa di pasar internasional, baik sebagai pembeli maupun penjual. Hambatan perdagangan tersebut dapat berupa tarif, pajak ekspor, kuota dagang, larangan transaksi langsung, maupun hambatan non-tarif yang berkaitan dengan perizinan, standar, atau berbagai regulasi lainnya. Apabila pemerintah menimbulkan ketidakpastian mengenai kondisi perdagangan di masa depan, dampaknya terhadap kebebasan berdagang sering kali lebih besar dibandingkan pengaruhnya terhadap perekonomian secara keseluruhan.

2. *Investment Freedom* (Kebebasan Investasi)

Dibandingkan dengan lingkungan investasi yang terbatas, lingkungan yang terbuka dan bebas menawarkan lebih banyak peluang serta insentif bagi wirausahawan untuk mendorong aktivitas ekonomi, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lapangan kerja. Lingkungan seperti ini tidak saja memberikan keuntungan akan masyarakat luas, namun mendukung perusahaan yang berani mengambil risiko demi memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kerangka kerja investasi yang ideal harus transparan dan adil, memberikan dukungan bagi semua jenis usaha bukan

hanya perusahaan besar atau perusahaan yang penting secara strategis, serta mendorong, alih-alih menghambat, inovasi dan persaingan.

3. *Financial Freedom* (Kebebasan Finansial)

Jika sistem keuangan formal dapat diakses dengan mudah dan berfungsi secara efisien, maka individu dan perusahaan memiliki berbagai pilihan tabungan, kredit, pembayaran, dan investasi. Dengan membuka lebih banyak peluang pembiayaan dan mendorong semangat kewirausahaan, lingkungan perbankan yang terbuka juga meningkatkan persaingan. Hal ini pada akhirnya menciptakan intermediasi keuangan yang optimal antara rumah tangga dan pelaku usaha, serta antara investor dan wirausahawan.

Kebebasan Ekonomi melibatkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi dan profitabilitas perusahaan yang lebih besar (Ferreira & Kroenke, 2024). Menurut Miller *et al.*, (2020) pembatasan kebebasan ekonomi melalui intervensi pemerintah yang terlalu besar, otonomi individu dalam meningkatkan taraf hidupnya menjadi terhambat. Sistem ekonomi bebas sendiri memiliki dua tujuan utama: (i) meminimalkan peran pemerintah dalam aktivitas ekonomi, dan (ii) menumbuhkan serta menjaga kebebasan universal setiap individu (Chang et al., 2024). Namun demikian, pasar tidak sepenuhnya dapat berjalan sendiri tanpa peran pemerintah, karena diperlukan campur tangan untuk menjamin perlindungan kebebasan pribadi. Negara atau pemerintah pada dasarnya bertanggung jawab untuk

menjaga ketertiban hukum, memastikan penegakan kontrak-kontrak privat, serta mendukung terciptanya persaingan pasar yang sehat (Friedman, 2020)

Indeks kebebasan ekonomi sendiri diartikan sebagai bentuk tertinggi dari kebebasan ekonomi, yang menjamin hak penuh untuk memiliki apa pun, kebebasan untuk memindahkan tenaga kerja, modal, dan barang tanpa hambatan, serta tidak adanya pembatasan ekonomi selain yang diperlukan untuk melindungi warga negara dan menjaga kebebasan tersebut (Wang et al., 2023). Kelembagaan suatu negara memiliki keterkaitan yang erat dengan indeks ini. Nilai kebebasan ekonomi berada pada rentang 0 hingga 100, di mana semakin tinggi skornya, semakin besar tingkat kebebasan ekonominya. Skor ini diperoleh dengan menghitung rata-rata dari sepuluh komponen penyusunnya (Suparyati, 2014). Indeks Kebebasan Ekonomi ini akan mengelompokkan setiap negara kedalam sebuah kategori rezim berdasarkan skala skor yang didapat (0-100), sebagai berikut: *Free* (80-100), *Mostly Free* (70-79.9), *Moderately Free* (60-69.9), *Mostly Unfree* (50-59.9), serta *Repressed* (0-49.9) (The Heritage Foundation, 2013).

Dalam pandangan Islam, kebebasan ekonomi merupakan salah satu prinsip penting, tetapi bukan kebebasan yang bersifat mutlak. Islam memperbolehkan umatnya untuk mengatur dan mengelola kegiatan ekonomi secara mandiri, asalkan kebebasan tersebut tetap berada dalam kepatuhan hukum syariah. Sistem ekonomi Islam memadukan kebebasan individu untuk bekerja dan mengelola harta dengan kewajiban sosial serta

tanggung jawab untuk tidak melanggar hak orang lain. Pernyataan tersebut sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 188 sebagai berikut :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

Ayat ini menunjukkan bahwa kebebasan ekonomi selalu disertai tanggung jawab moral, sosial, dan hukum. Harta tidak boleh digunakan sewenang-wenang, tetapi harus dimanfaatkan untuk menghasilkan manfaat yang halal, adil, dan membawa keberkahan. Serta seluruh aktivitas ekonomi harus tetap berada dalam koridor hukum Syariah, sehingga tidak boleh merugikan, menindas, atau melanggar hak orang lain.

2.4 Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*)

Pertumbuhan Ekonomi mengacu pada peningkatan jumlah barang dan jasa yang dimanifestasikan oleh perusahaan domestik maupun asing dalam periode tertentu (Ridhwan et al., 2022). Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara dapat dimanfaatkan untuk mengukur aktivitas ekonomi nasional. PDB atau Produk Domestik Bruto adalah salah satu indeks yang dipergunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi suatu negara karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan terukur mengenai total jumlah barang dan jasa yang dibuat oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Fauziana, 2014). Selaku indeks yang bersifat kuantitatif dan

distandarkan secara internasional, PDB memudahkan perbandingan antarnegara serta analisis tren dari waktu ke waktu. Selain itu, PDB mencakup aktivitas ekonomi di seluruh sektor primer, sekunder, dan tersier sehingga mampu mencerminkan dinamika output nasional secara menyeluruh dan dianggap lebih lengkap dibandingkan indikator lainnya (Hasyim, 2017).

Pada dasarnya, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB) memiliki perbedaan dalam pengertian. PNB disebut produk nasional karena hanya menghitung produksi barang dan jasa oleh warga negara, baik yang diperoleh di tanah air ataupun di luar negeri. Sebaliknya, istilah domestik pada PDB digunakan karena mencakup keseluruhan aktivitas produksi di wilayah suatu negara, termasuk yang dilakukan oleh warga asing maupun perusahaan asing. Dengan kata lain, barang dan jasa yang dihasilkan tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi juga terkait dengan perekonomian global, baik negara maju maupun berkembang (Nasution et al., 2023)

Adanya perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara turut berkontribusi dalam meningkatkan nilai produksi barang dan jasa suatu negara. Aktivitas ini menjadi bagian penting dalam perekonomian nasional. Nilai produksi yang disumbangkan perlu dihitung dalam pendapatan nasional yang berupa PDB (Sukirno, 2010). Sehingga PDB dapat diartikan yang secara langsung mencerminkan kinerja ekonomi, yaitu aktivitas para pelaku ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa,

termasuk di sektor perbankan (Sultan et al., 2023). PDB berfungsi sebagai indikator untuk mengetahui besarnya volume produksi yang dihasilkan suatu negara (atau wilayah) berdasarkan letak geografisnya. PDB tahunan suatu negara menunjukkan jumlah nilai barang dan jasa yang dimanifestasikan dalam kurun waktu satu tahun. Dalam perhitungannya, PDB hanya mencakup barang jadi, produk akhir, serta jasa akhir, dan tidak memasukkan barang setengah jadi (Inrawan et al., 2022).

PDB juga sering dijadikan indikator untuk menggambarkan kondisi sosial suatu negara. PDB pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu PDB nominal dan PDB riil (Rao et al., 2018). PDB nominal dihitung dengan mengalikan jumlah barang jadi yang diproduksi dengan harga pada periode berjalan, sedangkan PDB riil dihitung berdasarkan jumlah barang jadi yang diproduksi dikalikan dengan harga tetap (Siregar & Tanjung, 2020). Meski demikian, pertumbuhan ekonomi tidak selalu mengalami peningkatan; ada waktu di mana pertumbuhan dapat terhenti.

Dalam pandangan Islam, pertumbuhan ekonomi atau PDB tidak hanya diukur dari peningkatan produksi dan akumulasi kekayaan materi, tetapi juga dilihat melalui aspek keberkahan, keadilan, dan pemerataan. Islam memberikan pedoman yang menyeluruh untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dengan tetap memperhatikan etika, moral, kesejahteraan sosial, serta keadilan ekonomi, sehingga dapat mencegah terjadinya ketimpangan dan ketidakadilan di tengah masyarakat. Pernyataan tersebut ditegaskan pada QS. Al-Hasyr ayat 7 sebagai berikut :

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”

Ayat ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam Islam tidak sekadar menitikberatkan pada peningkatan produksi dan penumpukan kekayaan, tetapi juga memprioritaskan pemerataan hasilnya. Islam mengajarkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ideal harus mampu mewujudkan kesejahteraan yang merata di seluruh lapisan masyarakat, sehingga kesenjangan antara orang kaya dan miskin dapat dihapuskan. Dalam bank syariah, prinsip ini diwujudkan melalui penyaluran dana ke sektor produktif UMKM, pembiayaan berbasis bagi hasil, serta instrumen sosial seperti zakat dan wakaf produktif. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

2.5 Inflasi (*Inflation*)

Dari perspektif ekonomi, inflasi adalah fenomena moneter yang berdampak pada neraca perdagangan internasional, nilai utang antarnegara, tingkat tabungan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat (Hidayati, 2014). Perubahan tingkat inflasi, baik naik maupun turun, umumnya memicu gejolak dalam perekonomian. Peningkatan inflasi, yang menunjukkan peningkatan harga barang dan jasa

secara keseluruhan dan berkelanjutan, dapat berdampak pada kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa, keuntungan perusahaan, stabilitas ekonomi secara keseluruhan, serta tingkat profitabilitas perbankan (Sutanto, 2021). Jika tidak dikendalikan, inflasi yang meningkat dapat mengurangi nilai riil uang, sehingga merugikan masyarakat luas. Karena itulah, para pengambil kebijakan ekonomi selalu menempatkan pengendalian inflasi sebagai prioritas utama (Hermawati et al., 2024). Menurut Bank Indonesia penyebab terjadinya inflasi disebabkan oleh hal berikut :

- 1) Tekanan dari sisi penawaran (*Cost Push Inflation*) : Inflasi yang disebabkan oleh tekanan dari sisi penawaran atau meningkatnya biaya produksi dikenal sebagai tekanan sisi penawaran. Faktor yang dapat menyebabkannya yakni pelemahan nilai tukar mata uang, dampak inflasi luar negeri dan peningkatan harga komoditas yang ditata pemerintah
- 2) Tekanan dari sisi permintaan (*Demand Pull Inflation*): Kondisi ini muncul saat permintaan terhadap barang dan jasa melampaui jumlah pasokan yang tersedia. Dalam konteks makroekonomi, hal ini terjadi ketika hasil riil melampaui hasil potensial, atau ketika permintaan agregat yakni total permintaan dalam perekonomian melebihi kapasitas produksi ekonomi, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga.
- 3) Ekspektasi Inflasi: Persepsi dan harapan masyarakat serta pelaku ekonomi terhadap tingkat inflasi di masa yang pada gilirannya dapat

memengaruhi keputusan yang diambil oleh konsumen, investor, serta pelaku ekonomi lainnya.

Inflasi tidak terjadi jika hanya terjadi peningkatan harga pada satu atau dua jenis barang saja. Inflasi baru dapat dikatakan terjadi ketika peningkatan harga meluas dan memicu peningkatan harga pada berbagai barang lainnya. Dengan kata lain, jika semakin banyak barang yang harganya naik, maka inflasi pun muncul (Raharjo et al., 2020). Seperti pada penelitian Elfaki & Ahmed (2024) untuk menaksir inflasi pada penelitian ini mempergunakan *Inflation Consumer Prices* yang didapatkan dari *World Bank*. Salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk menghitung inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Pergerakan IHK dari masa ke masa mencerminkan perubahan harga barang dan layanan yang dipakai oleh publik (Permana & Rahyuda, 2018). Karena IHK secara langsung merepresentasikan perubahan rata-rata nilai barang dan layanan yang dimanfaatkan oleh rumah tangga dalam periode tertentu, maka IHK digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat inflasi. Indeks ini menggambarkan daya beli masyarakat serta tekanan biaya hidup sehari-hari dengan menyoroti harga barang kebutuhan pokok seperti pangan, hunian, sandang, transportasi, dan layanan Kesehatan (Diewert, 1998). Menurut *International Monetary Fund* pada negara berkembang seperti Indonesia nilai inflasi yang baik di antara 3-5%. Sedangkan pada negara maju nilai inflasi pada rata-rata 2%.

Dalam ajaran Islam, kestabilan harga merupakan salah satu prinsip penting untuk menegakkan keadilan (*'adl*) dan menjaga kesejahteraan (*'ishlah*) umat. Seringkali, inflasi yang tinggi disebabkan oleh praktik-praktik ekonomi yang bertentangan dengan syariat, seperti penimbunan (*ihlikār*), riba, spekulasi berlebihan (*maysir*), atau manipulasi pasar. Pernyataan tersebut ditegaskan pada QS. Al-An'am ayat 152 sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُوا نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ
وَصْنَعَكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya : “Janganlah kamu mendekati (menggunakan) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabat(-mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.”

Ayat ini memuat prinsip dasar bahwa tindakan curang dalam jual beli, seperti mengurangi jumlah barang, menimbun barang guna mendongkrak harga, atau memanipulasi ketersediaan barang di pasar, bisa memicu lonjakan harga yang tidak semestinya. Apabila pedagang sengaja menahan barang (*ihlikār*) demi meraih keuntungan lebih besar, maka pasokan barang di pasar akan berkurang. Karena itu, ayat ini menekankan pentingnya menjauhi praktik kecurangan dalam perdagangan demi menjaga kestabilan harga, melindungi hak-hak pembeli, dan menghindari beban ekonomi yang memberatkan masyarakat, khususnya golongan yang rentan.

2.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menggambarkan ketersediaan modal yang disiapkan untuk mengatasi potensi kerugian akibat penempatan dana pada aset-aset berisiko, seperti pembiayaan, saham, surat berharga, dan piutang antar bank, serta untuk mendanai investasi dan aset tetap (Nugrahanti et al., 2018). Agar terhindar dari biaya regulasi akibat pelanggaran terhadap ketentuan modal, bank yang rasio modalnya mendekati batas minimum yang ditetapkan cenderung terdorong untuk menambah modal dan menurunkan tingkat risiko. Serta, bank umumnya memilih untuk mempertahankan modal yang lebih besar, khususnya ketika rasio kecukupan modal mereka mengalami fluktuasi yang tinggi (Chandrasegaran, 2020). CAR merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana bank dapat mengatasi penurunan nilai asetnya sebagai akibat dari kerugian yang berasal dari aset-aset yang berisiko (Astuti, 2022).

Prinsip dasar dalam menghitung *Capital Adequacy Ratio* adalah setiap kali dilakukan penanaman yang memiliki kerugian perlu disertai dengan penyediaan sejumlah modal (*risk margin*) yang proporsional terhadap total penanamannya. Karenanya, bank diwajibkan untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), yang dihitung sebagai persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Maughfiroh, 2020). Di Indonesia, setiap bank harus memiliki modal minimum sebesar 8% dari ATMR, sesuai dengan standar yang ditargetkan oleh *Bank for International Settlements (BIS)*. Tingginya

rasio CAR mencerminkan bahwa bank tersebut memiliki kapasitas untuk menanggung risiko yang lebih tinggi dan menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil (Budianto & Dewi, 2022). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diukur sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO}} \times 100\%$$

Perhitungan Modal dan ATMR berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM bank umum berdasarkan prinsip syariah. Bank Indonesia telah menetapkan kriteria penilaian terhadap rasio CAR/KPMM bagi bank umum syariah. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS/2007, dijelaskan penetapan peringkat komponen CAR sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Kriteria Tingkat CAR

Kriteria	Peringkat	Nilai
$KPMM \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq KPMM < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq KPMM < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < KPMM < 8\%$	4	Kurang Sehat
$KPMM \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Bank perlu menjaga kondisi keuangan mereka dengan sangat cermat, kehati-hatian dan memperhatikan persiapan untuk masa depan. Rasio profitabilitas bank juga harus sinkron dengan ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia, guna menghindari potensi kerugian akibat terjadinya kredit bermasalah. Oleh karena itu, bank wajib memperhatikan

ketentuan mengenai kecukupan modal dan tingkat likuiditas. Pernyataan tersebut pun ditegaskan pada QS. Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini memuat prinsip dasar mengajarkan kepada kita untuk selalu mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Prinsip ini sejalan dengan CAR, memastikan bahwa bank syariah menyimpan "bekal modal" yang cukup untuk menghadapi peluang kerugian atau masalah keuangan di masa mendatang. Keterkaitan ini juga terlihat dari prinsip kehati-hatian yang diajarkan Islam.

2.7 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan kualitas pembiayaan bermasalah. Rasio ini mencakup pembiayaan dengan kolektibilitas kurang baik, diragukan, dan bermasalah, dibandingkan dengan total pembiayaan yang telah diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan yang diberikan kepada bank lain) (Moorcy et al., 2020). Rasio ini dirancang untuk menekan risiko pembiayaan yang dialami oleh lembaga keuangan (Pravasanti, 2018). Semakin besar rasio ini, semakin merefleksikan ketidakmampuan bank dalam mengurus pinjaman atau pembiayaan bermasalah. Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan serta meningkatkan sikap kehati-

hatian bank dalam melaksanakan aktivitas berikutnya, termasuk penyaluran pembiayaan (Astuti, 2022).

NPF bermula dari terjadinya gagal bayar, atau pelanggaran akad, ketika debitur tidak dapat atau tidak bersedia memenuhi kewajiban pembayarannya. Pelanggaran ini bisa terjadi akibat faktor di luar kendali atau bahkan karena adanya itikad dari nasabah itu sendiri (Umam & Utomo, 2016). Bank membagi pembiayaan ke dalam lima kategori, yaitu lancar, perhatian khusus, peringatan, diragukan, dan kerugian. Klasifikasi pembiayaan bermasalah mencakup standar pembiayaan yang membutuhkan fokus lebih pada pinjaman yang sudah melewati batas waktu. Bank syariah diwajibkan menetapkan kategori aset produktif sesuai standar yang berlaku serta melakukan evaluasi secara bulanan (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah). NPF yang tinggi dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti kelemahan dalam analisis pembiayaan atau kurangnya efektivitas pengawasan, maupun faktor eksternal, seperti penurunan kondisi ekonomi, terjadinya bencana, perubahan peraturan (Suhaimi & Asnaini, 2018).

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan komponen *Non Performing Financing* (NPF) Bank Indonesia (BI) menetapkan indikator penilaian *Non Performing Financing* (NPF) sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Kriteria Tingkat Rasio NPF

Kriteria	Peringkat	Nilai
$NPF < 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% < NPF \leq 5\%$	2	Baik
$5\% < NPF \leq 8\%$	3	Cukup Baik
$8\% < NPF \leq 12\%$	4	Kurang Baik
$NPF > 12\%$	5	Tidak Baik

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia, tingkat NPF yang ideal adalah kurang dari 5%. Jika lebih dari 5% , sudah masuk golongan pembiayaan yang bermasalah. Nilai *Non Performing Financing* dapat dihitung dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100\%$$

Pembiayaan bermasalah, atau NPF, dipandang sebagai fenomena yang membawa dampak moral dan spiritual dalam Islam. NPF terjadi ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran pembiayaan sesuai kesepakatan. Dalam perspektif syariah, perjanjian pembiayaan merupakan akad yang mengikat (*aqd lazim*) yang wajib dipatuhi oleh kedua pihak. Setiap pembiayaan diperlakukan sebagai amanah yang harus dilunasi tepat waktu menurut ajaran Islam. Pernyataan tersebut pun ditegaskan pada QS. Al-Anfal ayat 27 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”

Ayat ini menggarisbawahi bahwa setiap pihak yang terlibat dalam akad pembiayaan memikul tanggung jawab moral dan spiritual yang besar. Sebagai amanah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, nasabah wajib mentaati akad pembiayaan, melunasi utang tepat waktu, serta menghindari kelalaian yang dapat merugikan pihak lain. Sementara itu, bank berkewajiban mengelola dana masyarakat dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan profesionalisme.

2.8 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapasitas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan dalam periode waktu yang spesifik (Nirawati et al., 2022). Kemampuan ini biasanya diukur melalui rasio antara laba usaha dan penjualan yang tercantum dalam laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi. Laba yang dihasilkan mencerminkan prospek perusahaan di masa depan, di mana semakin besar laba yang didapatkan, semakin layak pula prospek perusahaan tersebut. Hal ini dapat menarik minat investor dan meningkatkan permintaan terhadap perusahaan (Dewi & Abundanti, 2020)

Profitabilitas diklasifikasikan menjadi dua yaitu: Pertama, *Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan perimbangan antara laba sebelum pajak dengan modal inti, serta mengungkapkan persentase keuntungan yang dapat dihasilkan dari modal tersebut. Kedua, *Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur perimbangan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, yang mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya. Dalam studi

ini, peneliti mengambil *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel yang dianalisis karena Bank Indonesia menekankan pengukuran keuntungan bank yang berdasarkan pada aset, di mana sebagian besar dana diperoleh dari tabungan masyarakat (Suryani, 2011).

Salah satu ukuran yang dapat dipakai untuk mengevaluasi performa finansial bank adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan proporsi keuntungan bersih yang diraih oleh perusahaan dipadankan dengan total aset atau rata-rata aset yang dimiliki (Iswandi, 2022). Dalam studi ini, ROA dipakai sebagai ukuran untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. ROA mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan bersih. Dengan cara lain, rasio ROA menunjukkan berapa banyak keuntungan bersih yang dapat dihasilkan oleh sebuah perusahaan dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Setelah mempertimbangkan biaya modal untuk mendanai aset-aset tersebut, ROA menjadi alat ukur yang signifikan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui penggunaan semua asetnya (Maulana et al., 2025).

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, dijelaskan penetapan peringkat komponen ROA sebagai berikut :

Tabel 2. 4 Kriteria Tingkat ROA

Kriteria	Peringkat	Nilai
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat

$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Perusahaan atau bank dapat dinyatakan sehat jika ROA berada pada peringkat 3 (PK-3) ke atas. Nilai rasio semakin besar menunjukkan bahwa perolehan laba yang diperoleh semakin baik. Nilai ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

2.9 Hubungan Antar Variabel

2.9.1 Hubungan Kebebasan Ekonomi terhadap Profitabilitas

Kebebasan ekonomi merujuk pada sejauh mana individu dan lembaga, termasuk perbankan, memiliki keleluasaan untuk mengambil keputusan ekonomi seperti dalam hal pekerjaan, kepemilikan aset, maupun konsumsi, yang pada akhirnya mendukung terciptanya kesejahteraan ekonomi. Semakin tinggi tingkat kebebasan aktivitas ekonomi suatu negara, semakin besar pula peluang bagi bank untuk memanfaatkan modal, teknologi, dan inovasi demi meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan pasar, serta mengoptimalkan perolehan pendapatan (Abbas et al., 2024). Selain itu, profitabilitas juga cenderung meningkat karena adanya pengurangan hambatan regulasi, perlindungan hak kepemilikan yang lebih kuat, serta persaingan pasar yang lebih sehat.

Dalam teori *agency*, apabila kondisi regulasi yang lebih longgar dan perlindungan hak properti yang kuat, biaya keagenan dapat ditekan karena manajer terdorong untuk membuat keputusan investasi yang lebih efisien dan inovatif. Hal ini berpotensi meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi campur tangan pemerintah yang sering kali menimbulkan moral hazard pada pihak agen. Pada penelitian Sufian & Habibullah (2010) mengatakan bahwa kebebasan ekonomi secara keseluruhan memberikan dampak positif, yang menyiratkan kebebasan yang lebih tinggi dapat memberikan kebebasan pergerakan pada perbankan dan akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas. Hal ini didukung (Shahabadi & Samari, 2013) dan (Gropper et al., 2015). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kebebasan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.9.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi salah satu indeks utama kinerja ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan berperan signifikan dalam mendorong perkembangan dunia usaha (Marlina & Sudana, 2020). Pertumbuhan yang stabil dapat membuka lebih banyak peluang usaha, meningkatkan output, serta memperluas penyerapan tenaga kerja. Begitu pula sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang rendah akan menyebabkan rendahnya kesempatan berusaha (Feriyanto, 2015). Dalam teori *agency*, pertumbuhan ekonomi yang pesat membuka peluang bagi

ekspansi pembiayaan syariah yang menguntungkan, namun sekaligus meningkatkan asimetri informasi antara principal dan agent. Dalam situasi ini, manajer berpotensi mengabaikan risiko demi mengejar pertumbuhan jangka pendek. Dampaknya terhadap profitabilitas bisa positif apabila dikelola dengan baik, tetapi bisa juga negatif jika biaya keagenan meningkat akibat lemahnya pengawasan.

Menurut Nasution et al. (2023) apabila PDB terus mengalami pertumbuhan, pendapatan masyarakat pun akan bertambah, sehingga pola menabung mereka menjadi lebih baik. Kondisi ini memberikan peluang bagi lembaga keuangan untuk menggabungkan lebih banyak sumber daya dari pihak ketiga. Seiring dengan meningkatnya jumlah dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank, demikian pula dampaknya terhadap pendapatan bank, sehingga laba yang diperoleh akan meningkat. Hal ini serasi dan selaras dengan (Rizal & Humaidi, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.9.3 Hubungan Inflasi terhadap Profitabilitas

Peningkatan laju inflasi, biaya operasional bank juga akan naik dan akan berdampak pada profitabilitas (Rika, 2016). Secara teori inflasi berdampak negatif pada perekonomian karena melemahkan minat masyarakat untuk menabung. Beberapa ekonom meyakini bahwa nilai uang di masa depan akan lebih rendah dibandingkan saat ini. Dengan demikian,

peningkatan inflasi akan membuat nilai uang turun secara signifikan. Penurunan nilai uang ini dapat mengurangi minat masyarakat untuk menabung, sehingga berpotensi memicu penarikan dana dari bank oleh masyarakat (Natalia Lubis et al., 2024). Selain penghimpunan dana yang menurun inflasi dapat memengaruhi dalam hal pembiayaan dan kredit yang disalurkan kepada nasabah (Hidayati, 2014).

Hasil penelitian Nasution et al. (2023) menunjukkan variabel inflasi terbukti mempunyai dampak negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat inflasi yang telah diperkirakan oleh pihak manajemen bank dapat menunjukkan bahwa bank mampu menepatkan suku bunga dengan tepat kemudian penghasilan dapat melonjak lebih cepat dibandingkan dengan kenaikan biaya. Hal ini serasi dan selaras dengan yang telah diselesaikan oleh (Duraj & Moci, 2015) dan (Khotijah et al., 2020). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.9.4 Hubungan CAR terhadap Profitabilitas

CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap kemungkinan kerugian karena kehilangan nilai aset yang dipicu oleh aset berisiko (Widyastuti & Aini, 2021). Risiko tersebut juga dapat bersumber dari modal itu sendiri, terutama jika modal diperoleh dari pihak luar bank (Wahyudi et al., 2019). Tingkat kecukupan modal yang tinggi menandakan kapasitas bank untuk menyalurkan pembiayaan lebih besar, yang pada

akhirnya meningkatkan profitabilitas (Indrayana et al., 2022). CAR yang tinggi mencerminkan kinerja bank yang semakin baik, mampu memberikan kepercayaan bagi nasabah dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan (Widyastuti & Aini, 2021). Pada penerapan teori *agency*, tingkat CAR yang tinggi berperan sebagai instrumen pengawasan dari principal untuk menekan perilaku oportunistik agent, misalnya dalam penyaluran pinjaman berisiko tinggi demi mencapai target kinerja. CAR menyediakan cadangan modal yang mampu menjaga stabilitas serta mendukung profitabilitas jangka panjang dengan menurunkan potensi terjadinya kegagalan bank (Syakhrun et al., 2019).

Hasil penelitian (Wahyudi et al., 2019) menemukan bahwa CAR memberikan dampak positif yang berarti terhadap ROA kondisi ini disebabkan bank dengan aset besar cenderung lebih menguntungkan karena dapat mengurangi biaya melalui skala ekonomi. Mereka dapat melakukan pinjaman yang hati-hati yang hanya memerlukan modal kecil tetapi menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Selain itu, bank dengan modal tinggi dapat membiayai operasinya dengan modal sendiri. Sehingga, mereka tidak perlu meminjam dana dari sumber eksternal yang akan mengenakan bunga. Oleh karena itu, mereka dapat meningkatkan keuntungan mereka. Penjelasan ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahanti et al., 2018), (Giri & Purbawangsa, 2022) dan (Anatasya & Susilowati, 2021). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.9.5 Hubungan NPF terhadap Profitabilitas

Non-Performing Financing (NPF) merupakan indikator penting yang merefleksikan persentase pembiayaan problematis pada bank syariah (Raziqi et al., 2025). Bank dengan rasio NPF tinggi kerap dipandang minim profesional dalam mengatur risiko pembiayaan, sedangkan bank dengan rasio NPF kecil dinilai lebih efektif dalam menyalurkan dana pada pembiayaan, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini dipicu oleh fakta bahwa meningkatnya kredit bermasalah akan menekan profitabilitas dan menambah beban yang harus ditanggung bank (Zs et al., 2022). Peningkatan NPF akan mendorong kebutuhan pembentukan cadangan kerugian yang lebih besar (PPAP). Ini dapat menyebabkan penurunan profitabilitas, serta mengurangi kemampuan pembentukan modal tambahan. Hal ini dapat berdampak pada penurunan imbal hasil bagi nasabah pemilik DPK, sehingga mendorong mereka untuk beralih ke bank lain atau memilih instrumen investasi yang lebih produktif (Kuswahariani et al., 2020). Pada teori *agency*, tingkat NPF yang rendah menunjukkan keberhasilan kontrak keagenan dalam mengendalikan agent agar terhindar dari *moral hazard*, sedangkan NPF yang tinggi berpotensi menimbulkan biaya keagenan lebih besar karena principal harus menanggung risiko pembiayaan bermasalah yang timbul akibat kelalaian agent (Syakhrun et al., 2019).

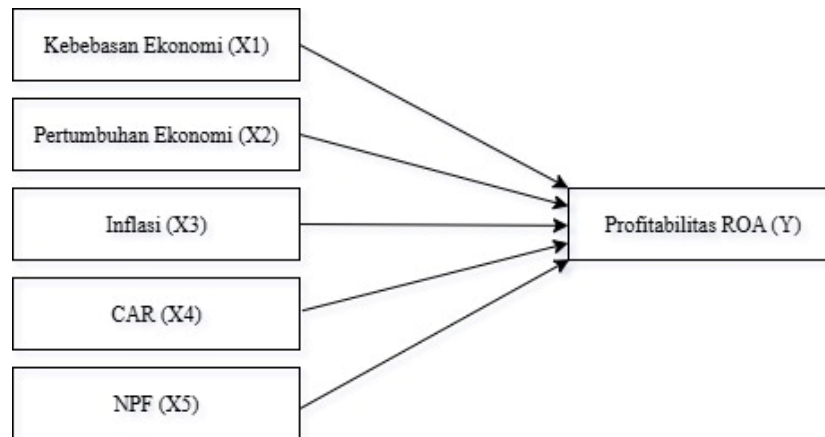
Pada penelitian yang telah dilakukan Resmawan & Qolbi (2025) NPF memberikan dampak negatif signifikan terhadap ROA. Sebab ini perlu menjadi fokus utama dalam strategi penurunan NPF dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses pembiayaan, pemantauan secara berkesinambungan atas kualitas pembiayaan, serta penguatan kemampuan mitigasi risiko pembiayaan. Selain itu, bank juga harus mengoptimalkan efisiensi operasional dan memperluas diversifikasi sumber pendapatan guna menjaga profitabilitas di tengah tekanan akibat NPF. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ishak & Pakaya, 2022) dan (Salsabila et al., 2023). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.10 Kerangka Konseptual

Menurut Widayat dan Amirullah (2002), kerangka konseptual adalah sebuah model konsep yang menjelaskan bagaimana suatu teori berkaitan dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal-hal yang dianggap penting. Dalam merumuskan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, kerangka konseptual berfungsi sebagai kerangka yang memiliki arti, memuat hubungan sebab-akibat atau sering disebut hipotesis kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka konseptual penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Keterangan :

—————> : pengaruh secara parsial

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat pada penelitian menggunakan sebanyak enam variabel yang terdiri dari satu variabel terikat berupa Profitabilitas (Y) serta lima variabel bebas yakni kebebasan ekonomi (X1), pertumbuhan ekonomi (X2), inflasi (X3), CAR (X4), NPF (X5) oleh karena itu penelitian ini ditujukan guna menangkap dampak secara parsial dari kebebasan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR dan NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif yakni suatu proses pencarian information yang menitikberatkan pada analisis data berbentuk angka sebagai alat untuk menganalisis yang kemudian diolah dengan teknik statistic (Kasiram, 2008). Pendekatan deskriptif (*descriptive research*) merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara akurat karakteristik suatu individu, kelompok, atau situasi tertentu. Penelitian deskriptif berfokus pada apa adanya maksudnya, penelitian ini berusaha menjelaskan fenomena yang sedang berlangsung atau kondisi yang ada sekarang tanpa memanipulasi variabel yang diteliti (Kothari, 2004). Data yang digunakan bersifat sekunder, berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan di industri perbankan, khususnya Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2015-2024. Pendekatan ini bermaksud untuk menjabarkan fenomena nyata yang sedang berlangsung, melalui menganalisis pengaruh antar variabel beserta mengidentifikasi pola dan hubungan statistik di antara variabel-variabel tersebut (Narimawati et al., 2020)

3.2 Lokasi / Objek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan Bank Umum Syariah yang tercatat dan dipantau oleh OJK periode 2015-2024 tercatat 14 Bank Umum Syariah. Laporan keuangan yang rinci dan terperinci melancarkan untuk mendapatkan informasi yang

signifikan mengenai variabel penelitian, serta bank-bank yang telah beroperasi lebih dari sepuluh tahun, merupakan alasan pemilihan lokasi penelitian ini. Objek penelitian utama adalah kebebasan ekonomi, inflasi, pertumbuhan ekonomi, CAR dan NPF terhadap profitabilitas.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan fondasi penting yang menjadi titik awal pengambilan keputusan dalam rancangan penelitian. Populasi merupakan himpunan lengkap dari seluruh elemen yang menjadi fokus penelitian, yang umumnya dapat berupa individu, benda, transaksi, atau peristiwa tertentu (Kothari, 2004). Populasi mencakup semua elemen yang memiliki karakteristik yang relevan dan menjadi sasaran untuk diteliti, sehingga data yang dikumpulkan dapat mewakili keseluruhan kondisi yang ingin diketahui peneliti . Dalam penelitian, populasi menunjuk pada setiap individu, objek, atau item lain sebagai objek studi. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan data yang sangat besar dan komprehensif (Suharyadi & Purwanto, 2016). Populasi atas penelitian ini seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia selama periode tahun 2015-2024.

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT Bpd Riau Kepri Syariah
3	PT Bpd Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT Bank Muamalat Indonesia
5	PT Bank Victoria Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT Bank Mega Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT Bank Syariah Bukopin
11	PT BCA Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13	PT Bank Aladin Syariah Tbk
14	PT Bank Nano Syariah

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.3.2 Sampel

Sampel adalah separuh bagian populasi yang dapat mewakili seluruh populasi yang dijadikan objek penelitian (Arikunto, 2010). Sampel digunakan untuk menentukan beberapa elemen data dari populasi objek penelitian karena populasi tersebut umumnya cukup besar. Menurut Kothari (2004) agar dapat memperkirakan parameter populasi, sampel harus memiliki karakteristik yang sepadan dengan populasi sehingga informasi yang diperoleh dari sampel dapat digunakan untuk memperkirakan parameter tersebut. Penggunaan sampel menjadi sangat penting terutama ketika jumlah anggota

populasi terlalu besar, pengumpulan data dari seluruh populasi tidak memungkinkan, atau sumber daya penelitian terbatas.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah metode atau prosedur untuk menentukan sampel dan ukuran sampel sehingga pemilihan sampel bersifat representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik *non probability sampling* (sampel tidak acak), yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel sumber data dengan ketentuan tertentu (Sugiyono, 2018). Dalam metode ini, peneliti menetapkan sampel dengan ketentuan pemilihan yang telah ditentukan, sebagaimana seperti berikut :

Tabel 3. 2 Purposive Sampling

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1	Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada Tahun 2024	14
2	Bank Umum Syariah yang beroperasi selama 10 tahun	8
Total Sampel		8
Jumlah data observasi (bank x 10 tahun periode)		80

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Menurut ketentuan seleksi sampel yang telah ditentukan, terdapat 8 bank umum syariah yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Informasi mengenai sumber data dari ke 8 bank umum syariah yang menjadi objek penelitian disediakan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank Jabar Banten Syariah
4	PT Bank Mega Syariah
5	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
6	PT Bank Syariah Bukopin
7	PT BCA Syariah
8	PT Bank Aladin Syariah Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah dan belum dapat digunakan sehingga perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data sekunder. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada pendekatan positivistik (data nyata), di mana data numerik hendak dianalisis menjalankan statistik menjadi alat uji dalam kaitannya sembari masalah yang sedang diteliti guna menarik kesimpulan.

Sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang menyerahkan informasi untuk pengumpul data secara tidak langsung, sekiranya melalui perantara seperti dokumen atau individu lain (Sugiyono, 2018). Biasanya data sekunder dipakai peneliti sebagai data yang akan diproses atau diteliti lebih lanjut (Abdullah, 2015). Sumber data yang dikutip pada penelitian melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan situs www.ojk.go.id dan data statistik Perbankan Syariah yang digunakan

meliputi CAR, NPF dan ROA. Dari website resmi Bank Indonesia dengan situs www.bi.go.id mendapatkan data inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Serta data kebebasan ekonomi melalui website <https://www.heritage.org/>

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menentukan teknik dokumentasi serta *library research* dalam pengumpulan datanya. Meskipun termasuk dalam klasifikasi data sekunder, metode dokumentasi akan berperan penting untuk menemukan data yang diperlukan dalam penelitian. Berikut ini metode pengumpulan data dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Data Dokumentasi merupakan data yang berasal dari beragam dokumen, baik dokumen resmi, tulisan seperti buku, majalah, transkrip, maupun dokumen fisik lainnya yang sudah ada (Abdullah, 2015). Penelitian ini menentukan data sekunder bersifat data panel tahunan yang ditemukan dari situs web resmi tiap-tiap Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode sepuluh tahun, yaitu dari 2015-2024.

2. Metode Kepustakaan

Data Kepustakaan merupakan metode penelitian dilakukan melalui kegiatan membaca, menelaah, dan menganalisis artikel, buku, jurnal, berita, serta literatur lain yang relevan dengan variabel yang dikaji (Leon, 2020). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data yang diambil dari sumber tertulis berbagai informasi pendukung yang dijadikan sebagai dasar teori dan referensi.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel umumnya ditafsirkan seperti sifat, karakteristik, atau atribut yang memiliki nilai yang berbeda-beda. Menurut Sight (2006), variabel adalah “properti yang nilainya dapat berubah-ubah.” Artinya, variabel merupakan unsur dari suatu peristiwa atau proses yang, karena sifatnya, dapat memengaruhi peristiwa atau proses lain yang sedang diteliti. Karena tujuan utama penelitian adalah mengungkap pengaruh atau hubungan antar variabel sehingga hubungan sebab-akibat dapat dianalisis dan dibuktikan, maka variabel menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Variabel yang dipakai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen yang juga disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel lainnya. Stimulus atau masukan ini, baik yang berasal dari dalam maupun luar subjek (lingkungan), sengaja dikontrol, diukur, atau dimanipulasi oleh peneliti (Sight, 2006). Pada penelitian ini menggunakan Kebebasan Ekonomi (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Inflasi (X3), CAR (X4) dan NPF (X5) sebagai variabel independennya.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat adalah aspek perilaku atau fenomena yang diamati dan diukur untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen. Variabel ini merupakan keluaran yang dihasilkan dari pengaruh variabel independen (Sight, 2006). Nilai variabel

terikat ditentukan oleh pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan Profitabilitas Bank yakni ROA sebagai variabel dependen.

Untuk memudahkan pemahaman terkait variabel penelitian, maka disajikanlah gambaran mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Sumber Rujukan
1.	Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan selama periode tertentu. <i>Return on Assets</i> (ROA) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan profitabilitas, berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi efektivitas manajemen bank dalam mengelola asset secara keutuhan .	$ROA = (\text{Laba bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	(Salsabila et al., 2023)
2.	Kebebasan Ekonomi	Kebebasan ekonomi merupakan suatu negara dalam memberikan kesempatan kepada individu, keluarga dan bisnis agar dapat bekerja, berproduksi, berdagang, dan berinvestasi sesuai dengan kehendak mereka bebas dari tekanan dan kebebasan ini dilindungi (Low et al., 2010).	<i>Index of Economic Freedom</i>	<i>(The Heritage Foundation, 2013)</i>

3.	Pertumbuhan Ekonomi (PDB)	Pertumbuhan Ekonomi adalah nilai barang dan jasa yang mampu diproduksi oleh perusahaan domestik maupun asing dalam periode tertentu. Indikator PDB digunakan karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan terukur mengenai total nilai barang dan jasa yang diperoleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu (Fauziana, 2014).	$PDB = C+I+G+NX$	(Inrawan et al., 2022)
4.	Inflasi (IHK)	Inflasi adalah fenomena moneter yang berdampak pada neraca perdagangan internasional, nilai utang antarnegara, tingkat tabungan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat (Hidayati, 2014). Karena IHK secara langsung merepresentasikan perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga dalam periode waktu tertentu, maka IHK dijadikan indikator utama dalam menaksir tingkat inflasi. (Mishkin, 2007).	$INF = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	(Utami & Sihotang, 2024)
5.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio yang mengungkapkan ketersediaan modal yang disiapkan untuk melindungi potensi kerugian akibat penempatan dana pada aset-aset yang memiliki risiko, seperti	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	(Indrayana et al., 2022)

		pembiayaan, saham, surat berharga, dan piutang antar bank, serta untuk mendanai investasi dan aset tetap (Nugrahanti et al., 2018)		
6.	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah. Rasio ini mencakup pembiayaan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet, dibandingkan dengan total pembiayaan yang dialirkan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan yang diberikan kepada bank lain) (Moorcy et al., 2020)	$\text{NPF} = \frac{\text{(Pembiayaan Bermasalah / Total Pembiayaan)}}{1} \times 100\%$	(Maulida & Arfiansyah, 2024)

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.8 Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menetapkan alat analisis *Panel Data Regression* yang dibantu oleh *software* Eviews. Rumusan masalah dan hipotesis dikuatkan melalui analisis data.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif mampu menggambarkan atau menjelaskan suatu data dengan mengacu pada nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, maksimum, minimum yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami mengenai setiap variabel yang ada (Ghozali, 2018). Metode ini dimanfaatkan untuk mengolah data seperti informasi

yang lebih mudah dimengerti dengan menggambarkan data secara apa adanya tanpa mencoba membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memiliki peran penting dalam menjamin kualitas data yang dianalisis, karena berfungsi untuk memeriksa data, mendeteksi outlier, serta memastikan konsistensi dan ketepatan data (Subhaktiyasa et al., 2025).

3.8.2 Regresi Data Panel

Metode pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menerapkan regresi data panel yakni gabungan dari data *time series* dan *cross-section*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh, baik secara parsial maupun simultan, antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2022). Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa kebebasan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR serta NPF. Model estimasi regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

X1 : Kebebasan Ekonomi

X2 : Pertumbuhan Ekonomi

X3 : Inflasi

X4 : CAR

X5 : NPF

ε : *Error Term*

Dari persamaan tersebut maka dapat diambil hipotesis 1,2,3,4 dan hipotesis

5 yakni:

- a. H1 diterima ketika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika p value $< \alpha = 5\%$, artinya variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- b. H2 diterima ketika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika p value $< \alpha = 5\%$, artinya variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- c. H3 diterima ketika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika p value $< \alpha = 5\%$, artinya variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- d. H4 diterima ketika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika p value $< \alpha = 5\%$, artinya variabel X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- e. H5 diterima ketika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika p value $< \alpha = 5\%$, artinya variabel X5 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Pada uji kelayakan model dalam penelitian ini, terdapat tiga model regresi dalam menganalisis data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model ini, model terbaik dipilih untuk digunakan dalam analisis. Penentuan model terbaik dapat dilakukan dengan melakukan uji, seperti Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (Kajian, 2018).

- a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah pendekatan paling dasar dalam memperkirakan model data panel yang mempersatukan data *time series* dan *cross-sectional* tanpa membedakan karakteristik individu (Basuki, 2021). Pendekatan paling sederhana, yaitu *common effect*, hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross-section*, kemudian akan diregresi dengan metode kuadrat terkecil atau OLS. Akan tetapi, penggabungan kedua jenis data ini tidak memungkinkan kita mengidentifikasi perbedaan antar individu maupun perbedaan dari sisi waktu. Dengan kata lain, metode ini tidak mempertimbangkan aspek waktu maupun karakteristik individual (Caraka, 2017).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan setiap individu/subjek (*cross-section*) memiliki nilai intersep yang berbeda-beda, tetapi slope setiap individu/subjek tetap konstan dari waktu ke waktu. Model ini dikenal sebagai *Least Square Dummy Variables* (LSDV) dan menerapkan variabel dummy untuk melihat perbedaan individu/subjek yang digunakan.

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan model yang akan mengasumsikan data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan sepanjang *cross-section* serta *time series*. Model yang tepat digunakan untuk mengestimasi Random Effect ini dikenal dengan metode *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki, 2021).

Dalam tahap pengujian data, pemilihan model estimasi regresi data panel yang paling optimal sangat diperlukan. Untuk menentukan model pendekatan data panel yang terbaik antara ketiga model diatas, dilakukan dengan 3 (tiga) uji, sebagai berikut:

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* dipakai untuk memilih antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Keputusan diambil dengan membandingkan antara nilai p-value dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai p kurang dari 0,05, maka model yang dipergunakan adalah *Fixed Effect Model* (Kajian, 2018). Pada Uji *Chow*, jika model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM), maka dilanjutkan dengan Uji *Lagrange Multiplier* dan Uji *Hausman* tidak diperlukan. Hanya jika model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka dijalankan Uji *Hausman* (Ismanto & Pebruary, 2021).

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* diaplikasikan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Keputusan diambil dengan membandingkan antara nilai p-value dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai p melebihi 0,05, maka metode yang diaplikasikan adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai p kurang dari 0,05, maka model yang diaplikasikan adalah *Fixed Effect Model* (Kajian, 2018).

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengevaluasi apakah model *random effect* lebih unggul dibandingkan dengan model *common effect*. Selain itu, uji ini menegaskan bahwa model *fixed effect* dan *random effect* dari uji sebelumnya saling sesuai. Apabila p-value lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah model *Common Effect*. Sebaliknya, jika nilai p value lebih kecil dari 0,05 maka yang dipilih adalah model *Random Effect* (Kajian, 2018).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Analisis bisa dilakukan tergantung dengan data yang dipakai, apabila asumsi klasik terpenuhi maka memungkinkan dilanjutkan ke uji selanjutnya karena estimasi regresi yang telah dilaksanakan sudah dianggap sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal. Model regresi yang memenuhi syarat adalah model regresi yang terdistribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pada uji normalitas metode yang

digunakan adalah uji *Jarque-Bera*. Adapun dasar pengambilan keputusan dapat didasarkan pada probabilitas, seperti berikut :

- 1) Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mendeteksi adanya kaitan variabel independen dalam model regresi. Uji ini perlu dilakukan ketika regresi linier melibatkan lebih dari satu variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas, dapat digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas atau lolos namun jika nilainya *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi multikolinieritas (Basuki, 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi linear homoskedastisitas terdapat kesamaan pada varian antara residu satu dengan pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan dengan uji Glesjer. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada sebaran data. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

3.8.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T yang dikenal dengan uji parsial dipergunakan untuk mengerti pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau prob. t statistik $<$ taraf signifikansinya ($\alpha = 0,05$), maka artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau prob. t statistik $>$ taraf signifikansinya ($\alpha = 0,05$), maka artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan (Syarifuddin & Al Saudi, 2022). Cara melihat nilai t tabel untuk jumlah sampel 100 maka nilai t tabel untuk signifikansi 5% adalah dengan melihat nilai t dengan degree of freedom sebesar $N - 2 = 100 - 2 = 98$ untuk hipotesis dua arah. Nilai t dilihat pada kolom signifikansi : 2 = 5% : 2 = 0,025. Jika pengujian satu arah, maka df adalah $100 - 1 = 99$ dan dilihat pada kolom 5%.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) memperkirakan sejauh mana variabel independen mampu mengartikan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 rendah atau mengarah nol, berarti variabel independen mempunyai kapasitas yang terbatas dalam mengartikan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang tinggi atau mengarah satu menandakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan kira-kira seluruh informasi yang terdapat pada variabel

dependen (Syarifuddin & Al Saudi, 2022). Dalam menghitung nilai koefisien determinasi menggunakan *R-squared* walaupun variabel bebas lebih dari satu (Ismanto & Pebruary, 2021).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Hadirnya lembaga keuangan, terutama yang beroperasi dengan prinsip syariah, membagikan manfaat serta menambah keragaman dalam perekonomian Indonesia. Perbankan syariah, sebagai bagian utama dari sektor keuangan syariah, menjaga peran penting uang peredaran dalam masyarakat. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Umum Syariah (BUS) tercatat sebagai lembaga perbankan syariah yang memberikan bantuan terbesar dalam pertumbuhan asset perbankan syariah. Perbankan syariah di Indonesia terus menghadapi perkembangan, baik dari sisi aset, pangsa pasar, maupun jumlah nasabah. Dalam rangka memperkuat keberlanjutan dan daya saing industri ini, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah sebagai dasar hukum penyelenggaraan kegiatan perbankan syariah di Indonesia. Untuk menjaga stabilitas serta kesehatan keuangan bank syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkelanjutan melakukan pengawasan terhadap kinerja perbankan syariah.

Penelitian ini memanfaatkan data laporan tahunan bank umum syariah periode 2015 hingga 2024. Data diperoleh melalui situs resmi masing-masing bank yang dijadikan sampel dan diolah menggunakan

software Eviews 12. Rentang waktu tersebut dimaksudkan untuk merefleksikan perkembangan terbaru dalam perbankan syariah, khususnya dalam menghadapi tantangan eksternal seperti pandemi COVID-19 dan ketidakstabilan ekonomi global. Fokus penelitian ini mencakup beberapa aspek selama kurun sepuluh tahun, yaitu profitabilitas bank, kebebasan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR, dan NPF. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel, di mana dari total 14 bank umum syariah, terdapat 8 bank yang memenuhi kriteria penelitian. Gambaran sampel ditampilkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Tautan Situs
1	PT Bank Muamalat Indonesia	https://www.bankmuamalat.co.id/
2	PT Bank Victoria Syariah	http://bankvictoriasyariah.co.id
3	PT Bank Jabar Banten Syariah	https://www.bjbsyariah.co.id/
4	PT Bank Mega Syariah	https://www.megasyariah.co.id/
5	PT Bank Panin Dubai Syariah	https://pdsb.co.id/
6	PT Bank Syariah Bukopin	https://www.kbbanksyariah.co.id/
7	PT BCA Syariah	https://www.bcasyariah.co.id/
8	PT Bank Aladin Syariah Tbk	https://aladinbank.id/

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Penggambaran serta penjelasan setiap variabel dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap

variabel yang diteliti. Melalui analisis deskriptif, data yang diolah mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai dasar dalam memecahkan suatu permasalahan maupun sebagai acuan dalam mempermudah proses pengambilan keputusan dalam penelitian. Statistik deskriptif tidak hanya berfungsi untuk menampilkan distribusi data, tetapi juga berperan dalam memberikan pemahaman kepada penulis mengenai pola-pola umum serta mendeteksi adanya potensi outlier yang bisa memengaruhi hasil analisis berikutnya. Hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini digambarkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

	ROA	HER	PDB	INF	CAR	NPF
<i>Mean</i>	-0.41	63.04	4.29	3.40	41.35	4.58
<i>Median</i>	0.34	63.50	5.03	3.02	22.93	3.36
<i>Max.</i>	11.15	67.20	5.3	8.36	390.50	43.99
<i>Min.</i>	-20.13	58.10	-2.07	1.57	11.51	0.00
<i>Std.Dev.</i>	3.99	3.078	2.06	1.89	61.55	6.52

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, variabel ROA (*Return on Assets*) memiliki nilai rata-rata -0,41 dengan median 0,34. Hal ini mengungkapkan bahwa secara umum profitabilitas bank umum syariah cenderung negatif, meskipun sebagian besar periode masih mencatatkan nilai positif. Rentang nilai ROA cukup lebar, yaitu dari minimum -20,13 hingga maksimum 11,15, dengan standar deviasi 3,99 yang menandakan adanya fluktuasi besar dalam kinerja profitabilitas. Variabel Kebebasan Ekonomi menunjukkan rata-rata 63,04 dengan median 63,50. Nilai ini mencerminkan bahwa tingkat kebebasan ekonomi di Indonesia pada periode penelitian berada pada

kategori menengah ke atas dan relatif stabil. Hal ini didukung oleh nilai minimum 58,10 dan maksimum 67,20, serta standar deviasi sebesar 3,078 yang menunjukkan variasi yang rendah.

Variabel PDB (Pertumbuhan Ekonomi) memiliki rata-rata 4,29 persen dengan median 5,03, yang menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia secara umum tumbuh positif sepanjang periode penelitian. Namun, adanya nilai minimum -2,07 mengindikasikan bahwa sempat mengalami kontraksi ekonomi akibat tekanan global atau krisis. Nilai maksimum 5,3 mencerminkan periode pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Standar deviasi 2,06 menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup berfluktuasi, dan hal ini berimplikasi terhadap sektor perbankan syariah terutama daya serap pembiayaan oleh masyarakat.

Variabel Inflasi memiliki rata-rata sebesar 3,40 dengan median 3,02. Nilai ini menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia relatif terkendali pada level moderat, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi terendah tercatat 1,57, sementara yang tertinggi mencapai 8,36, yang kemungkinan besar terjadi akibat kenaikan harga bahan pokok dan energi pada periode tertentu. Standar deviasi 1,89 menandakan variasi inflasi masih dalam batas wajar. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki rata-rata 41,35 dengan median 22,93, menunjukkan bahwa tingkat permodalan bank umum syariah berada jauh di atas ketentuan minimum Bank Indonesia (8 persen). Akan tetapi, adanya nilai maksimum yang sangat tinggi, yakni 390,50 membuat

standar deviasi CAR mencapai 61,55 yang menandakan adanya variasi sangat besar antarperiode.

Variabel NPF (*Non Performing Financing*) memiliki rata-rata sebesar 4,58 dengan median 3,36. Nilai ini masih dalam batas aman sesuai regulasi OJK dibawah 5%, yang berarti secara umum kualitas pembiayaan bank syariah masih terjaga. Namun, adanya nilai maksimum yang tinggi yaitu 43,99 menunjukkan bahwa pada periode tertentu bank syariah mengalami lonjakan pembiayaan bermasalah. Standar deviasi sebesar 6,52 memperlihatkan fluktuasi yang cukup besar dalam kualitas aset perbankan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh lemahnya manajemen risiko, penurunan kemampuan bayar nasabah akibat faktor ekonomi makro.

4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.1.3.1 Uji *Chow*

Pada analisis data panel, salah satu keputusan penting yang harus diambil adalah memastikan model estimasi yang paling sesuai, apakah menggunakan *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*. Untuk membedakan apakah model yang tepat adalah *Common Effect* atau *Fixed Effect*, digunakan Uji *Chow*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan pada *intercept* antar *cross-section*. Jika hasilnya signifikan, maka model *Fixed Effect* dianggap lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect*, maka perlu dilanjutkan pada

uji hausman. Adapun hasil pengujian uji *Chow* ditunjukkan pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4. 3 Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0.430468	(7,75)	0.8802
<i>Cross-section Chi-square</i>	3.466396	7	0.8388

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 4.3, diperoleh nilai *Cross-section F* sebesar 0,430468 dengan probabilitas 0,8802. Selanjutnya, hasil *Cross-section Chi-square* juga menunjukkan nilai statistik sebesar 3,466396 dengan probabilitas 0,8388. Nilai probabilitas ini jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *Common Effect*.

4.1.3.2 Uji *Lagrange Multiplier*

Setelah diperoleh hasil bahwa model *Common Effect* lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect* melalui Uji *Chow*, tahap berikutnya adalah menguji apakah model *Common Effect* juga lebih sesuai dibandingkan dengan *Random Effect*. Untuk tujuan tersebut digunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) dengan metode *Breusch-Pagan*. Uji LM ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya efek panel yang signifikan. Apabila efek panel tidak ditemukan, maka model *Common Effect* sudah memadai, sedangkan jika terdapat efek panel yang signifikan, maka model *Random Effect*

dianggap lebih sesuai digunakan. Adapun hasil dari pengujian uji *Lagrange Multiplier* ditampilkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Uji *Lagrange Multiplier*

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	1.576370 (0.2093)	0.521428 (0.4702)	2.097798 (0.1475)

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* dengan pendekatan *Breusch-Pagan*, diperoleh nilai statistic 0,2093 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah model *Common Effect*, karena tidak ada indikasi signifikan yang mendukung penggunaan model *Random Effect*.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel residu dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Karena residu yang terdistribusi dengan baik diperlukan baik untuk pengujian parsial maupun simultan, uji ini sangat penting. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, data yang digunakan dapat dianggap cukup valid, terutama jika ukuran sampel relatif kecil. Pengujian dapat dilakukan menggunakan metode analisis statistik atau grafis untuk menentukan normalitas residu. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar

dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai asymp. Sig. (*2-tailed*) kurang dari 0,05, maka residual dianggap tidak berdistribusi normal. Adapun hasil dari pengujian uji Normalitas ditampilkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	5.876628
<i>Probability</i>	0.052955

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Jarque-Bera*, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 5.876628 dengan nilai probabilitas sebesar 0.052955. Nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas dapat muncul jika variabel independen dalam model regresi menunjukkan hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna. Indikasi adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana jika nilai VIF melebihi angka 10 maka model dinyatakan mengalami multikolinearitas, sedangkan jika nilainya ≤ 10 maka model dianggap bebas dari masalah tersebut. Adapun hasil VIF yang diperoleh dari uji multikolinearitas digambarkan dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6 Uji Multikolinieritas

Variable	Centered
	VIF
C	NA
HER	1.943041
PDB	1.333855
INF	1.494172
CAR	1.081691
NPF	1.155736

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menyebutkan secara keseluruhan variabel bebas yaitu kebebasan ekonomi dengan nilai 1,94, pertumbuhan ekonomi sebesar 1,33, inflasi dengan 1,49, CAR dengan nilai 1,08, dan NPF senilai 1,15 terdapat bahwa $VIF < 10,00$ sehingga data dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi bervariasi antar data. Model regresi dianggap baik jika bebas dari heteroskedastisitas. Untuk memastikan hal tersebut, nilai signifikansi variabel independen terhadap residual absolut harus lebih besar dari 0,05, yang berarti model bebas dari masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

data mengalami gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil dari pengujian uji Normalitas ditampilkan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
HER	-0.166089	0.142873	-1.162500	0.2484
PDB	-0.007048	0.253181	-0.027836	0.9779
INF	0.027811	0.043540	0.638749	0.5248
CAR	0.158072	0.097232	1.625718	0.1078
NPF	0.043538	0.111015	0.392178	0.6959

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independent yakni kebebasan ekonomi dengan 0,24 , pertumbuhan ekonomi 0,97, inflasi dengan nilai 0,52, CAR sebesar 0,10 dan NPF dengan nilai 0,69 memiliki nilai probabilitas (Prob.) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen dalam model regresi panel memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas secara terpisah. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (p-

p-value) tiap variabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika *p-value* $< 0,05$, maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ROA. Sebaliknya, apabila *p-value* $> 0,05$, variabel tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan. Adapun hasil dari pengujian uji parsial (uji t) ditampilkan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8 Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
HER	0.054104	0.024271	2.229182	0.0285
PDB	-1.182229	0.602451	-1.962365	0.0531
INF	0.083620	0.109904	0.760846	0.4489
CAR	0.091780	0.081167	1.130761	0.2615
NPF	-0.183870	0.080690	-2.278734	0.0253

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Menurut hasil yang telah didapatkan pada tabel 4.8 diatas dapat dikatakan bahwa:

a) Variabel Kebebasan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank dengan nilai probabilitas sebesar 0,0285. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas bank dengan koefisien positif 0,054104. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kebebasan ekonomi mampu meningkatkan profitabilitas bank. Dengan demikian, **H1 diterima** yang berarti variabel Kebebasan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

b) Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,182229 dengan nilai probabilitas 0,0531. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Dengan demikian **H2 ditolak**, yang berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

c) Variabel Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.083620 dengan nilai probabilitas 0.4489. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Dengan demikian **H3 ditolak**, yang berarti variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

d) Variabel CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.091780 dengan nilai probabilitas 0.2615. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Dengan demikian **H4 ditolak**, yang berarti variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

e) Variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas sebesar 0.0253. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank dengan koefisien -0.183870. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan NPF, maka semakin menurunkan profitabilitas bank. Dengan demikian, **H5 diterima** yang berarti variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Salah satu ukuran penting yang perlu diperhatikan dalam model regresi adalah koefisien determinasi atau *R-squared*, yang berfungsi untuk menunjukkan seberapa baik model regresi yang diestimasi. Jika nilai R^2 mendekati 1 atau semakin besar, hal ini menandakan bahwa model yang digunakan semakin sesuai, serta mengindikasikan bahwa hampir seluruh variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adapun hasil dari pengujian uji Normalitas ditampilkan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.415273
<i>Adjusted R-squared</i>	0.379619

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.415273 atau sekitar 41,52%. Artinya, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kebebasan ekonomi,

pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR, dan NPF, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yakni profitabilitas sebesar 41,52%. Sementara itu, sisanya sebesar 58,48% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kebebasan Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan temuan kajian ini, mengungkapkan bahwa kebebasan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kebebasan ekonomi menggambarkan terciptanya lingkungan yang mendorong efisiensi pasar, menjamin perlindungan hak properti, menghadirkan kebijakan pemerintah yang stabil, serta memberikan keleluasaan dalam kegiatan bisnis dan perdagangan. Ini tercermin dari membaiknya iklim investasi, semakin mudahnya proses perizinan usaha, serta meningkatnya stabilitas makroekonomi. Melalui kebijakan seperti digitalisasi layanan publik dan reformasi birokrasi, pemerintah berhasil menciptakan lingkungan bisnis yang lebih mendukung. Situasi ini membuka peluang bagi bank syariah untuk memperluas penyaluran pembiayaan produktif, khususnya pada sektor-sektor riil yang sejalan dengan prinsip syariah seperti UMKM, industri halal, dan infrastruktur. Selain itu, peningkatan kebebasan ekonomi turut menarik investasi asing

dan memperkuat daya beli masyarakat, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan permintaan terhadap layanan keuangan syariah.

Menurut teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) ini menerangkan hubungan keagenan terjadi apabila satu orang atau lebih (prinsipal) membuat pekerjaan untuk orang lain (agen) demi memberikan layanan dan membebaskan mereka untuk menentukan atas aturan. Namun, perbedaan kepentingan dan adanya asimetri informasi sering kali menimbulkan konflik antara kedua pihak tersebut. Dalam konteks ini, peningkatan kebebasan ekonomi dapat menciptakan lingkungan yang lebih efisien, transparan, dan kompetitif, sehingga memperkuat mekanisme pengawasan eksternal terhadap tindakan manajemen. Kondisi tersebut memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan inovasi produk, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan efisiensi operasionalnya

Hasil penelitian selaras oleh Asteriou et al. (2021) peningkatan kebebasan ekonomi diyakini mampu mengurangi ketidakpastian regulasi, memperkuat perlindungan terhadap hak kepemilikan, serta menekan potensi terjadinya krisis pasar. Pendapat yang sama ditemukan oleh (Abbas et al., 2024) yang menyatakan bahwa dengan adanya kebebasan ekonomi yang lebih besar, perusahaan dapat bergerak lebih fleksibel dalam menjalankan aktivitas usahanya, termasuk dalam melakukan alokasi modal secara lebih bebas.

4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Temuan kajian ini mengungkap bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Fokus utama bank syariah yang menitikberatkan pada pembiayaan UMKM serta konsumsi, seperti KPR Syariah dan pembiayaan kendaraan. PDB sebagai indikator makroekonomi mencerminkan total aktivitas ekonomi nasional, di mana peningkatannya umumnya didorong oleh sektor besar seperti ekspor komoditas, industri manufaktur berskala besar, dan proyek infrastruktur pemerintah yang bukan merupakan fokus utama pembiayaan bank syariah. Oleh sebab itu, pertumbuhan di sektor-sektor besar tersebut tidak secara langsung mengalir ke portofolio pembiayaan bank syariah yang lebih terfokus pada UMKM dan konsumsi. Selain itu, sektor-sektor ini lebih dipengaruhi oleh faktor internal bank, seperti kebijakan penyaluran pembiayaan dan kondisi likuiditas, yang memiliki dampak lebih nyata terhadap pendapatan dan risiko bank dibandingkan perubahan PDB secara agregat.

Berdasarkan data BPS dan laporan Kementerian Perindustrian, sektor industri manufaktur (atau industri pengolahan nonmigas) secara rutin menyumbang kontribusi terbesar terhadap PDB nasional, di atas 17% hingga hampir 20% dari total PDB. Kontribusi industri manufaktur tahun 2024 mencapai 18,34 persen. Hal ini menjadikannya penyumbang utama dibandingkan sektor-sektor lainnya (Badan Pusat Statistik, 2024). Melalui

perspektif teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) ketika manajemen (agen) memiliki wewenang dan kapasitas untuk mengendalikan elemen-elemen yang secara langsung berpengaruh memengaruhi profitabilitas, hal tersebut menegaskan bahwa kualitas keputusan dan tata kelola internal yang dijalankan oleh manajemen menjadi penentu utama tingkat profitabilitas, bahkan lebih dominan dibandingkan pengaruh perubahan kondisi ekonomi makro seperti PDB.

Pada penelitian yang dilakukan Sangjaya et al. (2022) penyebab ini diakibatkan krisis ekonomi yang diperparah oleh kondisi Covid-19 menyebabkan penurunan tajam aktivitas ekonomi akibat lockdown, pembatasan sosial, dan terganggunya rantai pasokan. Walaupun upaya pemulihan dilakukan, dampak langsung dalam jangka pendek lebih terasa pada penurunan profitabilitas bank syariah. Ia menegaskan bahwa pada tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan dengan tahun 2019. Pandemi Covid-19 yang mulai berlangsung sejak Maret 2020 mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi, baik di sektor riil maupun moneter. Situasi tersebut membuat kinerja sektor riil (PDB) memberikan pengaruh yang relatif kecil terhadap perekonomian, termasuk terhadap perbankan syariah. Hasil ini didukung oleh (Ady, 2020; Dhiba & Esya, 2019; Dwinanda & Tohirin, 2021; Indriwati & Purwana, 2021; Kumalasari, 2025; Latifah et al., 2021; Setiawan & Kurniawati, 2024; Valza & Rahmi, 2022)

4.2.3 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Temuan kajian ini mengunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini terutama dipicu oleh karakteristik khas bank syariah yang tidak menerapkan sistem bunga, akibatnya dampak inflasi terhadap pendapatan maupun biaya operasional lebih teredam dibandingkan bank konvensional. Selain itu, skema pembiayaan berbasis bagi hasil yang digunakan bank syariah membuat pengaruh inflasi terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas menjadi relatif lebih kecil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muzakki et al. (2024) yang memperlihatkan bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank karena sepanjang periode penelitian, tingkat inflasi di negara yang diamati relatif stabil dan terkendali.

Menurut teori keagenan (*agency theory*) oleh Jensen & Meckling (1976) yang menegaskan bahwa relasi antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (manajer bank) sering kali diwarnai oleh perbedaan informasi dan kepentingan yang dapat menimbulkan *agency problem*. Dalam konteks makroekonomi, khususnya saat terjadi fluktuasi inflasi yang meningkatkan ketidakpastian dan memperburuk asimetri informasi, manajer bank bertindak secara strategis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Tindakan ini melalui kebijakan manajemen risiko yang ketat serta diversifikasi pembiayaan dapat diinterpretasikan sebagai mekanisme mitigasi konflik keagenan. Hal ini mengindikasikan bahwa, dibandingkan

pengaruh langsung perubahan tingkat inflasi, keputusan manajemen dalam mengelola dana dan menyalurkan pembiayaan lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan internal serta mekanisme pengawasan syariah. Dengan demikian, efektivitas tata kelola dan sistem pengawasan yang baik seperti tanpa menerapkan system bunga pada bank syariah mampu meminimalkan dampak tekanan eksternal seperti inflasi terhadap profitabilitas, karena manajemen berupaya menyesuaikan strategi keuangan mereka sesuai kondisi inflasi yang terjadi (Alamsyah, 2023)

Hal ini selaras juga dengan penelitian Rizqi et al. (2024) inflasi terbukti tidak berpengaruh terhadap ROA. Masalah ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa inflasi tinggi pada dasarnya berarti harga-harga meningkat, yang mengurangi daya beli uang. Pada ambang batas 5%, dampak merugikan inflasi belum terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah simpanan dan tabungan di bank syariah tidak terlalu terpengaruh oleh inflasi. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat ketahanan tertentu terhadap tekanan inflasi. Hasil penelitian Kirana et al. (2021) menunjukkan hal yang serupa, ketika harga barang terus mengalami kenaikan yang signifikan, masyarakat cenderung lebih agresif dalam melakukan konsumsi. Kondisi ini berdampak pada menurunnya aktivitas menabung dan berinvestasi yang dilakukan oleh masyarakat. Hasil ini didukung oleh (Anindya et al., 2022; Fadillah & Paramita, 2021; Kirana et al., 2021; Nasikin et al., 2020; Setiawan & Kurniawati, 2024)

4.2.4 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Temuan kajian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas bank tidak selalu sejalan dengan rasio kecukupan modal. Regulasi perbankan mengharuskan bank untuk melindungi CAR pada batas minimum tertentu, sehingga rasio ini cenderung stabil dan tidak mengalami fluktuasi besar. Keadaan tersebut menyebabkan pengaruh CAR terhadap profitabilitas menjadi kurang signifikan, karena modal yang disiapkan lebih difokuskan sebagai cadangan risiko yang bersifat wajib, bukan sebagai instrumen yang secara langsung meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, variabel ini lebih berperan sebagai penjamin stabilitas permodalan daripada sebagai faktor pendorong peningkatan profitabilitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan Widyastuti & Aini (2021) menyatakan bahwa meskipun CAR penting untuk stabilitas bank, kontribusinya terhadap profitabilitas relatif terbatas.

Dalam konteks perbankan syariah, hubungan antara pemilik modal (principal) dan manajemen bank (agent) sangat dipengaruhi oleh adanya perbedaan kepentingan dalam pengelolaan dana. Menurut teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976), manajemen bertugas menjaga keseimbangan antara keamanan modal dan pencapaian laba yang optimal. Namun, ketika bank syariah memiliki tingkat CAR yang tinggi, hal ini belum tentu mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan dana, karena sebagian besar modal justru tersimpan dalam bentuk cadangan dan tidak

disalurkan menjadi pembiayaan produktif. Dengan demikian, tingginya rasio CAR dapat menimbulkan opportunity cost dan menurunkan potensi perolehan laba (Maulla & Wirman, 2022).

Hasil serupa pada penelitian Hikam et al. (2025) yang mempertegas bahwa bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga modal pada batas minimum 8%, sehingga perubahan CAR tidak banyak memengaruhi kinerja profitabilitas, yang lebih ditentukan oleh efisiensi operasional dan kualitas pembiayaan. Selain itu, dalam beberapa kondisi, kenaikan CAR justru menuntut penyediaan modal lebih besar, sehingga mengurangi ketersediaan dana untuk aktivitas pembiayaan yang berpotensi menghasilkan pendapatan. Studi Tiatira et al. (2025) mendukung temuan bahwa CAR bukan variabel utama yang memengaruhi profitabilitas bank syariah, menunjukkan bahwa aspek pengelolaan risiko dan operasional lebih menentukan performa keuangan bank. Hasil ini didukung oleh (Indrayana et al., 2022; Khairi et al., 2024; Kirana et al., 2021; Ningtyas & Pratama, 2022; Novianti, 2020; Putri & Yana, 2024; Shakira, 2025; Sudiartawan et al., 2023)

4.2.5 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan temuan kajian ini, ditemukan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini sesuai dengan teoritis yang menegaskan bahwa meningkatnya pembiayaan bermasalah secara langsung dapat mengganggu kelangsungan operasional bank, sebab menurunkan pendapatan berbasis bagi hasil,

terganggunya arus kas, serta memperbesar biaya tambahan melalui kebutuhan pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Kondisi ini mengurangi jumlah dana yang dapat dialokasikan untuk pembiayaan produktif sehingga menekan pendapatan dan profitabilitas bank. Penelitian Qodari (2022) menegaskan bahwa biaya keagenan tambahan dan meningkatkan risiko likuiditas yang hasilnya menekan kesanggupan bank untuk memperoleh laba.

Dalam pandangan teori keagenan (*agency theory*) oleh Jensen & Meckling (1976), penyaluran dana masyarakat kepada pihak ketiga dijalankan oleh manajemen berdasarkan prinsip bagi hasil. Namun, risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dapat meningkat apabila mekanisme pengawasan dan kontrol terhadap nasabah tidak berjalan efektif. Situasi ini menunjukkan bahwa agen tidak mengelola risiko sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga menimbulkan konflik keagenan. Tingginya NPF mencerminkan lemahnya pengawasan serta adanya ketimpangan informasi antara pihak bank dan nasabah. Akibatnya, pendapatan dari bagi hasil menurun dan kewajiban untuk membentuk cadangan kerugian pembiayaan meningkat, yang pada kesimpulannya berakibat negatif terhadap profitabilitas bank (Salsabila et al., 2023).

Pada hasil studi yang dilakukan Safira et al. (2024) menyatakan pembiayaan bermasalah menyebabkan berkurangnya aset produktif yang mampu menghasilkan pendapatan serta melemahkan arus kas dari portofolio pembiayaan, sehingga margin pendapatan menurun dan

berdampak pada penurunan profitabilitas. Penelitian sebelumnya oleh Maulana et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kenaikan NPF berpotensi melemahkan kepercayaan para pemangku kepentingan, yang pada gilirannya meningkatkan premi risiko pendanaan dan menambah beban biaya, sehingga berakibat pada penurunan profitabilitas. Hasil ini sependapat dengan (Mirović et al., 2024; Nurfadilah et al., 2025; Sari et al., 2025; Setiawan & Kurniawati, 2024; Suprianto et al., 2020; Yastutik & Yudiana, 2021)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik dari penelitian yang mengkaji pengaruh Kebebasan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi (PDB), Inflasi (INF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2015 hingga 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Variabel kebebasan ekonomi memberikan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kebebasan ekonomi dapat mendukung peningkatan profitabilitas bank syariah, karena iklim usaha yang lebih kondusif Membuka peluang bagi bank untuk berkembang dan menjadi lebih menguntungkan.
- 2) Variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Ketidaksignifikanan ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi makro yang tidak langsung mempengaruhi operasional bank syariah secara langsung atau ada faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas.
- 3) Variabel inflasi dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Inflasi yang tidak signifikan ini ditimbulkan oleh karakteristik pembiayaan bank syariah yang berbasis bagi hasil sehingga dampak inflasi terhadap profitabilitas relatif teredam.

4) Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia menunjukkan bahwa kecukupan modal lebih berperan sebagai penjamin stabilitas dan risiko bank tanpa menjadi pendorong langsung profitabilitas. Serta CAR bukan variabel utama yang dapat memengaruhi profitabilitas bank, menunjukkan bahwa aspek pengelolaan risiko dan operasional lebih menentukan performa keuangan bank. Regulasi perbankan yang mengikat tingkat minimal CAR membuat variabel ini lebih konstan, sehingga tidak menjadi faktor dominan dalam variabilitas profitabilitas.

5) Variabel *non performing financing* (NPF) memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Tingginya tingkat NPF mengungkapkan meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan profitabilitas bank. Adanya pembesaran biaya tambahan melalui kebutuhan pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Kondisi ini dapat mengurangi jumlah dana yang dapat dialokasikan untuk pembiayaan produktif sehingga menekan pendapatan dan profitabilitas bank. Temuan ini sesuai dengan teori yang menekankan pentingnya pengelolaan kualitas pembiayaan untuk menjaga keberlanjutan profitabilitas.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Untuk Perbankan Syariah

Merujuk pada hasil penelitian ini, terdapat sejumlah langkah strategis yang perlu diperhatikan oleh bank syariah di Indonesia untuk

menjaga profitabilitas di tengah berbagai dinamika risiko baik dari dalam maupun luar :

1) Bank syariah perlu terus memanfaatkan momentum perbaikan kebebasan ekonomi dengan menghadirkan inovasi produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar yang lebih luas. Dalam hal ini, diversifikasi produk pembiayaan maupun simpanan berbasis prinsip syariah menjadi langkah penting untuk menjangkau berbagai segmen nasabah, Selain itu, pemanfaatan teknologi digital serta pengembangan layanan keuangan berbasis fintech syariah dapat memperluas jangkauan pasar sekaligus meningkatkan efisiensi operasional bank.

2) Bank syariah perlu memperkuat pengelolaan risiko pembiayaan untuk menekan tingkat risiko pembiayaan bermasalah. Pemberian edukasi mengenai keuangan syariah kepada nasabah dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pembayaran dan menurunkan potensi terjadinya pembiayaan bermasalah, sehingga dampak negatif NPF terhadap profitabilitas dapat diminimalisir.

5.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan peluang untuk melakukan eksplorasi yang lebih luas dan mendalam terkait stabilitas perbankan syariah. Dengan demikian, diharapkan para peneliti selanjutnya dapat:

1) Menambahkan variabel internal dan eksternal yang lebih beragam. Penerapan kriteria lain termasuk FDR, BOPO, kualitas manajemen, dan

variabel eksternal seperti kurs valuta asing dan suku bunga yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

2) Perluasan cakupan geografis penelitian. Jika penelitian ini hanya terpaku pada bank syariah di Indonesia, maka penelitian mendatang bisa mencakup lebih banyak negara atau wilayah lain seperti Kawasan Asia Tenggara, Timur Tengah agar diperoleh gambaran yang lebih luas, menyeluruh, dan bersifat komparatif.

3) Perbandingan dengan bank konvensional. Menggunakan profitabilitas bank umum syariah secara bersama-sama dengan bank umum konvensional. Analisis perbandingan ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai perbedaan pengaruh variabel eksternal maupun internal terhadap kinerja keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F., Ali, S., Woo, K. Y., & Wong, W. K. (2024). Capital and Profitability: The Moderating Role of Economic Freedom. *Heliyon*, 10(16). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35253>
- Abdullah, P. M. (2015). Living in The World That is Fit for Habitation: CCI's Ecumenical and Religious Relationships. *Aswaja Pressindo*, 331.
- Ady, R. A. (2020). *Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*. 4(1).
- Aisyah, & Ansori, M. (2025). Peran Dan Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Perekonomian Indonesia: Tinjauan Histori. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v5i1.3405>
- Alamsyah, S. R. (2023). The Effect on Inflation and Interest Rate on Profitability For Sharia Banking Results. *Khatulistiwa*, 13(2), 172–186. <https://doi.org/10.24260/khatulistiwa.v13i2.2361>
- Amin, S. M. M., & Jaya, T. J. (2024). The Effect of Bank Performance and Macroeconomics on the Profitability of Indonesian Sharia Commercial Banks. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 95–114. <https://doi.org/10.15575/am.v11i1.34141>
- Anatasya, A., & Susilowati, E. (2021). *Pengaruh Bank Size, NIM, dan CAR Terhadap Profitabilitas Periode 2015-2019*.
- Anindya, Aprilianto, F., & Agustin, A. F. (2022). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2021*. 1(3), 126–138. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ijiedi/issue/view/1079>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9.
- Ardichy, M. F., & Rahayu, Y. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *Owner*, 6(3), 1432–1445. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.924>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Asteriou, D., Pilbeam, K., & Tomuleasa, I. (2021). The Impact of Corruption, Economic Freedom, Regulation and Transparency on Bank Profitability and Bank Stability: Evidence from the Eurozone Area. *Journal of Economic*

Behavior & Organization, 184, 150–177.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.08.023>

Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213–3223.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Kontribusi Industri Manufaktur ke PDB Capai 18,98 Persen pada 2024*. <https://www.pajak.com/ekonomi/kontribusi-industri-manufaktur-ke-pdb-capai-1898-persen-pada-2024/>

Bank Indonesia. (2024, January 2). *Inflasi 2023 Terjaga Dalam Kisaran Sasaran*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_260124.aspx

Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada.

Bayu Indrawan, I. B. M., & Wirasedana, I. W. P. (2021). Indikator Risk Based Bank Rating, Kinerja Keuangan dan Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3), 782. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i03.p20>

Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2022). Pemetaan Penelitian Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAFTA*, 4, 32–53. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>

Caraka, R. El. (2017). Pengantar Spasial Data Panel. *Spatial Data Panel*.

Chandrasegaran, L. (2020). Capital Adequacy Requirements and Profitability: An Empirical Study on Banking Industry in Sri Lanka. *The Asian Institute of Research Journal of Economics and Business*, 3(2), 589–601. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.02.223>

Chang, I., Syofya, H., & Febryanti, A. (2024). *Sistem Ekonomi Indonesia*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.

Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran lembaga perbankan terhadap pembangunan ekonomi: Fungsi dan tujuannya dalam menyokong ketenagakerjaan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(4).

Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). Pengaruh Ukuran Bank (Size), Loans to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Diversifikasi Pendapatan, dan BOPO Terhadap Kinerja Bank di Indonesia. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 11(1).

- Dayanti, R., & Indrarini, R. (2019). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. In *Jurnal Ekonomi Islam* (Vol. 2, Issue 3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/>
- Dewi, G. A. M. S., & Abundanti, N. (2020). Effect Of Profitability On Firm Value With Dividend Policy As A Mediation Variables In Manufacturing Companies. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 11). www.ajhssr.com
- Dhiba, N. A., & Esya, L. (2019). Pengaruh NPF, BOPO, GDP dan SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 9–16. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5178>
- Diewert, W. E. (1998). Index Number Issues in the Consumer Price Index. In *Journal of Economic Perspectives* (Vol. 12).
- Duraj, B., & Moci, E. (2015). Factors influencing the bank profitability-empirical evidence from Albania. *Romanian Economic and Business Review*, 10(1), 60.
- Dwinanda, S. K., & Tohirin, A. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 15–26. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art2>
- Elfaki, K. E., & Ahmed, E. M. (2024). Globalization and financial development contributions toward economic growth in Sudan. *Research in Globalization*, 9, 100246. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resglo.2024.100246>
- Fadillah, N. N. A., & Paramita, R. A. S. (2021). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).
- Fauziana, L. (2014). Keterkaitan Investasi Modal Terhadap GDP Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3845>
- Feriyanto, N. (2015). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Ferreira, L. B. G. R., & Kroenke, A. (2024). Does Economic Freedom Moderate the Relationship between Profitability and Capital Structure? *Contabilidade Gestão e Governança*, 26(3), 345–377. <https://doi.org/10.51341/cgg.v26i3.3053>
- Fitri, F. A., Syukur, M., Majid, M. S. A., Farhana, I., & Hatta, F. (2022). Do intellectual Capital and Financing Matter for The Profitability of The Islamic Banking Industry in Indonesia? *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 15(3), 293–308. <https://doi.org/10.1504/ijmef.2022.126888>

- Fitroh, Y., Harjadi, D., & Arraniri, I. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia. *Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development (DEMAAnD)*, 2(1), 17–42.
- Friedman, M. (2020). *Capitalism and Freedom*. University of Chicago press.
- Gazi, M. A. I., Karim, R., Senathirajah, A. R. bin S., Ullah, A. K. M. M., Afrin, K. H., & Nahiduzzaman, M. (2024). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic Shariah-Based Banks: Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data. *Economies*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/economies12030066>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Salemba Empat.
- Giri, I. G. T. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2022). *Pengaruh Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Gropper, D. M., Jahera, J. S., & Park, J. C. (2015). Political power, economic freedom and Congress: Effects on bank performance. *Journal of Banking & Finance*, 60, 76–92. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.08.005>
- Hamda, I., & Sudarmawan, B. N. (2023). *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman The Effect of Macroeconomics Variables on Islamic Bank Stability During COVID-19 Pandemic: Evidence From Indonesia*. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v12.i1.682>
- Hasibuan, A. A., Zulpahmi, Z., Wahyudin, N., & Nurlaila, A. (2022). The Effect Of Financing To Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses And Operating Income (BOPO) on ROA In Islamic Commercial Bank. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 7(2), 289. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v7i2.5395>
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi makro*. Prenada Media.
- Hermawati, L., Khairunnisa, Munawar, R., & Nursyafika. (2024). *Ekonomi Makro*. CV Afasa Pustaka.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh inflasi, BI rate dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 72–97.
- Hikam, J., Basalamah, M. R., & Fakhriyyah, D. D. (2025). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia 2020-2024. *Warta Ekonomi*, 8(2).

- Himma, N. L., & Jaya, T. J. (2024). The Effect of Macroeconomic and Microeconomic Variables on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Maliki Islamic Economics Journal (M-IEC Journal)*, 4(1).
- Ijaz, S., Hassan, A., Tarazi, A., & Fraz, A. (2020). *Linking Bank Competition, Financial Stability, and Economic Growth*. <https://doi.org/10.3846/jbem.2019.11761>
- Imamia, A., Zehro, A. I., Sjarif, E. I., Rizkiyah, T., Jennah, R., & Rusdani, Z. (2025). *Strategi Dan Kebijakan Publik Dalam Dinamika Politik Indonesia*. Penerbit: Kramantara JS.
- Indrayana, I. ketut, Gama, A. W. S. G., & Astiti, N. P. Y. (2022). *Pengaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*.
- Indriwati, L., & Purwana, A. E. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Inflasi, Dan Gross Domestic Product Terhadap Return on Assets (Studi Pada Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 110–122.
- Inrawan, A., Lie, D., Nainggolan, L. E., Silitonga, H. P., Sudirman, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Agung, S. (2022). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Capital Expenditure, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* (Vol. 2). <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/>
- Ishak, I. M., & Pakaya, S. I. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020). *JAMBURA*, 5, 2022. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Ismanto, H. , & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan EvIEWS dalam analisis data penelitian*. . Deepublish.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22–34.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kajian, P. (2018). *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan EvIEWS. Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan EVIEWS*.

- Karisma, D. P., Qolbi, A., & Rosyadi, I. (2020). Macro Variable Effect Analysis and Non-Performing Financing (NPF) Against the Return on Asset (ROA) Islamic Banks in Indonesia Year 2008-2017. In *Journal of Islamic Economic Laws* (Vol. 3, Issue 1).
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. UIN Malang Pers.
- Khairi, M. R., Atika, & Rahmani, N. A. B. (2024). The Effect of Return on Equity, Capital Adequacy Ratio and Financing to Deposit Ratio on Return on Assets of PT. Bank Muamalat Tbk. *Ilomata International Journal of Management*, 5(4), 1154–1172. <https://doi.org/10.61194/ijjm.v5i4.1274>
- Khotijah, N. Z., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *Diah Yudhawati Jurnal Manager*, 3(1), 40–47. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>
- Kirana, Y. G., Hariyani, D. S., & Sari, P. O. (2021). Pengaruh Makro Ekonomi dan Mikro Ekonomi Terhadap Profitabilitas pada BPR Syariah di Indonesia. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(2), 54–66. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i2.6642>
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology Methods and Techniques*. New Age International.
- Kumalasari, I. O. (2025). Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 5(1), 2987–4335. <https://doi.org/10.35964/ab.v3i1>
- Kumankoma, E. S., Abor, J. Y., Aboagye, A. Q. Q., & Amidu, M. (2021). Economic Freedom, Competition and Bank Stability in Sub-Saharan Africa. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(7), 1510–1527. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2019-0310>
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Latifah, Z., Nurdin, A. A., & Hazma, H. (2021). Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap profitabilitas dengan mediasi NPF bank umum syariah. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 174–187.
- Leon. (2020). The Impact of Credit Risk and Macroeconomic Factors on Profitability: The Case of The ASEAN Banks. *Banks and Bank Systems*, 15(1), 21–29. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(1\).2020.03](https://doi.org/10.21511/bbs.15(1).2020.03)
- Lidyah, R. (2016). Dampak Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing

- Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2(1), 1–19.
- Low, S. W., Azlan, N., Shamshubaridah, G., Rasidah, R., & Said, M. (2010). *Economic Freedom and Banking Development: The Experiences of Selected East Asian Countries Jurnal Pengurusan* (Vol. 31).
- Lubis, D. N., Panjaitan, G., Lumbantoruan, E. F., Nababan, G., Tobing, M. G. L., & Siallagan, C. H. H. (2024). Analisis Fakror-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan di Indonesia Tahun 1990 Hingga 2020. *Jurnal Widy*a, 5(1), 311–321. <https://jurnal.amikwidyaloka.ac.id/index.php/awl>
- Marlina, L., & Sudana. (2020). Does the population number, the economic growth, and the inflation influence the growth of Islamic bank in Indonesia? In *Journal of Critical Reviews* (Vol. 7, Issue 5, pp. 723–729). Innovare Academics Sciences Pvt. Ltd. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.05.149>
- Maughfiroh, S. (2020). Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPPM) terhadap Eksposur Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Bank Syariah. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 188–200.
- Maulana, A. B., Anwar, & Budianty, H. (2023). *The Effect of Non-Performing Financing of Mudharabah and Murabahah Financing on Profitability of Islamic Banking*. 6(1).
- Maulana, M. A., Rivanda, A. K., & Nugraha, G. (2025). *The Effect of Good Corporate Governance (GCG) and Bank Size on Financial Performance with Non-Performing Financing (NPF) as a Moderating Variable in Islamic Banking in 2019-2023*. 4(2), 46–61.
- Maulida, N. A., & Arfiansyah, M. A. (2024). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. 12(2), 253–273.
- Maula, L. A., & Wirman. (2022). Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *Media Ekonomi*, 22, 1–12.
- Miller, T., Kim, A. B., & Roberts, J. M. (2020). *Index of Economic Freedom*. Heritage Foundation.
- Mirović, V., Kalaš, B., Milenković, N., Andrašić, J., & Đaković, M. (2024). Modelling Profitability Determinants in the Banking Sector: The Case of the Eurozone. *Mathematics*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/math12060897>
- Mishkin, F. S. (2007). *Inflation Dynamics*. <http://www.nber.org/papers/w13147>

- Moorey, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). *Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CARTerhadap ROA pada PT. Ban Syariah Mandiri Periode 2012-2019*.
- Muhiuddin, K. M. G., & Jahan, N. (2018). Parameters of Profitability: Evidence From Conventional and Islamic Banks of Bangladesh. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 8(4), 158. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v8i4.13760>
- Muzakki, L. A., Ryandono, M. N. H., Herianingrum, S., & Rusgianto, S. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12314>
- Nahar, F. H., Faza, C., & Azizurrohman, M. (2020). Macroeconomic Analysis and Financial Ratios on Sharia Commercial Bank Profitability: A Case Study of Indonesia. *Journal of Islamic Economics*, 3(1), 2622–4798. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v3i2.1721>
- Narimawati, U., Sarwono, J., Sos, S., Affandi, H. A., & Priadana, H. M. S. (2020). *Ragam Analisis dalam Metode Penelitian: untuk Penulisan Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Penerbit Andi.
- Nasikin, Y., Sahudi, & Amris. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode Tahun 2015-2018. *El Mudhorib : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Nasution, N. S., Syafii, M., & Sitompul, P. N. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(2), 1368–1382. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1068>
- Ningtyas, Y., & Pratama, A. A. N. (2022). Pengaruh capital adequacy ratio, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Peran islamic social reporting sebagai pemoderasi. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(3), 144–157. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i3.125>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Novianti, D. (2020). *Determinan Faktor Nilai Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. 7(3), 30–41.

- Nugrahanti, P., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. In *Journal of Business Management Education* | (Vol. 3, Issue 3).
- Nurfadilah, M. R., Murtadlo, N., & Adikusumah, R. F. (2025). *Analisis Pengaruh BOPO dan NPF Terhadap ROA Dalam Menilai Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah 2022-2023*. 8(1).
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Kinerja Industri Jasa Keuangan Syariah Tumbuh Positif*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Kinerja-Industri-Jasa-Kuangan-Syariah-Tumbuh-Positif.aspx>
- Palupi, A. D. A., & Azmi, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan pada perbankan di Indonesia. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 1(2), 119–130.
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p15>
- Pratiwi, Y. R. (2022, February 24). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159.
- Priyatno, D. (2022). *Analisis Regresi Linear dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Putra, B. E. P., Rizqi, A., Alfianti, N., Aziz, A., Rosviana, M. I., Prastomo, R., & Shyaiim, M. A. (2024). *Ekonomi Makro Islam Dan Penerapan Di Indonesia*. Penerbit Adab.
- Putri, R., & Yana, K. D. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Masa Pandemi COVID-19. In *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 5, Issue 2).

- Qodari, A. (2022). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Syariah Indonesia. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1).
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26.
- Rahman, H. U., Yousaf, M. W., & Tabassum, N. (2020). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability: A Revisit of Pakistani Banking Sector under Dynamic Panel Data Approach. *International Journal of Financial Studies*, 8(3), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijfs8030042>
- Rahmania, M., Sihombing, S., Fretes, A. V., Maelani, P., Madyoningrum, A. W., Widiarti, Manarfa, L. O. M., Sitorus, D. H., Schouten, F. S., Akib, F. H. Y., & Rizal, Y. (2025). *Teori Ekonomi Makro*. CV. Gita Lentera.
- Rao, S., Santhakumar, A. B., Chinkwo, K. A., Wu, G., Johnson, S. K., & Blanchard, C. L. (2018). Characterization of phenolic compounds and antioxidant activity in sorghum grains. *Journal of Cereal Science*, 84, 103–111.
- Raziqi, K., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing dan Bopo terhadap Return On Assets Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *SHARE: Sharia Economic Review*, 2(01).
- Resmawan, H., & Qolbi, S. H. (2025). *Pengaruh NPF Terhadap Laba (ROA) Dengan Variabel Moderating Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2010-2023*. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i10.506>
- Ridhwan, M. M., Nijkamp, P., Ismail, A., & M. Irsyad, L. (2022). The effect of health on economic growth: a meta-regression analysis. *Empirical Economics*, 63(6), 3211–3251.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300–328.
- Rizqi, A., Diana, N., & Diyah, D. F. (2024). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Bagi Hasil pada Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. 7.
- Safira, A., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). *Pengaruh BOPO dan NPF Terhadap Profitability (ROA) di Perbankan Syariah Indonesia*. 05(01).

- Salsabila, S. A., Sinaga, R. N., Naasution, S. Z. A. P., Musyafa, F., & Hasibuan, M. M. P. (2023). *Pengaruh CAR,NPF,BOPO Terhadap ROA Bank Syariah Indonesia (2019-2023)*.
- Sangjaya, B., Noviarita, H., & Syamsul, H. (2022). Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Santosa, P. W., Setianingrum, A., & Huda, N. (2020). The Relationship of Macro-risk Indicators, Internal Factors, and Risk Profile of Islamic Banking in Indonesia. *ETIKONOMI*, 19(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v19i2.15528>
- Sari, D. P., Ranjani, E., Firdaus, R. F., & Ardana, Y. (2025). Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 727–736. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.555>
- Sarpong-Kumankoma, E., Abor, J. Y., Aboagye, A. Q. Q., & Amidu, M. (2021). Economic freedom, competition and bank stability in Sub-Saharan Africa. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(7), 1510–1527. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2019-0310>
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2024, February 11). *Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024*.
- Setiawan, C., & Ramadhita, S. (2024). Analyzing Profitability Determinants in Indonesian Conventional and Islamic Banking. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 7(1). <https://doi.org/10.22515/jfib.v7i1.9076>
- Setiawan, & Kurniawati, L. (2024). Analisis Rasio Kinerja, Likuiditas, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2). <https://doi.org/10.31933/35z4vp43>
- Shahabadi, A., & Samari, H. (2013). The Effect of Economic Freedom on Bank Performance. In *Iranian Journal of Economic Studies* (Vol. 2, Issue 1). www.SID.ir
- Shakira, N. (2025). Pengaruh Green Banking,Capital Adequacy Ratio,dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (2022-2024). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(4).
- Sholihah, M., & Wardana, G. K. (2025). Unveiling the Drivers of Islamic Bank Profitability : Fundamental and Macroeconomic Factors in Asia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(1), 130–148. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i1.39373>

- Sight, Y. K. (2006). *Fundamental of Research Methodology and Statistics*. New Age International.
- Siregar, D. R., & Tanjung, A. A. (2020). Pengaruh infrastruktur dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten langkat 2010-2019. *E-Jurnal Matematika*.
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, Abd. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif. *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 14(1), 96–104. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>
- Sudiartawan, I. K. A., Sastri, I. I. D. A. M. M., & Trisnadewi, A. A. A. E. (2023). Pengaruh CAR, BOPO, dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar yang Terdaftar di OJK Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 32–37. <https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7619.32-37>
- Sufian, F., & Habibullah, M. S. (2010). Does economic freedom fosters banks' performance? Panel evidence from Malaysia. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 6(2), 77–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcae.2010.09.003>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhada, D. I., Rahmadani, D. R., Rambe, M., Fattah, M. A. F., Hasibuan, P. F., Siagian, S., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas para pelaku ekonomi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3201–3208.
- Suhaimi, & Asnaini. (2018). *Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*.
- Suhandi. (2019). *Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas dengan LDR Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris pada Sektor Perbankan Bank BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2018*.
- Suharyadi, & Purwanto, S. K. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Kedua). Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 75–83. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198>
- Suparyati, A. (2014). Dampak Kebebasan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi*, 22(3).

- Suparyati, A., & Fadilah, N. (2015). Dampak Economic Freedom Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16, 158–176. <https://doi.org/10.18196/jesp.2015.0049.158-176>
- Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110871>
- Suryani. (2011). *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Rasio (FDR) ...* (Vol. 19, Issue 1).
- Sutanto, C. (2021). Literature Review: Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 589–603.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Syarifuddin, & Al Saudi, S. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*. Bobby Digital Center.
- Tama, J. (2024). *Pengaruh Kebebasan Ekonomi, Variabel Makro Ekonomi, dan Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada 19 Negara APEC Tahun 2015-2022)*.
- The Heritage Foundation. (2013, December). *Economic Freedom of the World*. . <https://www.Heritage.Org/>.
- Tiatira, L., Marlina, A., & Nur, A. M. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 4. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(2), 255–261. <https://doi.org/10.56916/jimab.v4i2.1387>
- Triyanto, A., & Mukhlis, I. (2022). Analysis of the Effect of Financing on the Profitability of Islamic Commercial Banking in 2016-2020. *Arkus*, 8(2), 244–252. <https://doi.org/10.37275/arkus.v8i2.188>
- Umam, K., & Utomo, S. B. (2016). *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Utami, M., & Sihotang, M. K. (2024). Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 4, 802–814.

- Valzsa, T. Z., & Rahmi, M. (2022). Islamic Economics and Business Review Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas ...*, 2(1), 23–35.
- Wahyudi, S., Sari, S. P., Hersugondo, & Udin. (2019). *Capital Adequacy Ratio, Profit-Sharing and Return On Asset: Case Study of Indonesian Sharia Banks*.
- Wang, W., Wei, K., Kubatko, O., Piven, V., Chortok, Y., & Derykolenko, O. (2023). Economic Growth and Sustainable Transition: Investigating Classical and Novel Factors in Developed Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16). <https://doi.org/10.3390/su151612346>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12, Issue 03).
- Wijaya, R. S. (2019). Pengaruh faktor makro ekonomi terhadap kredit bermasalah pada bank umum di Indonesia. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(1), 36–48.
- Wulandari, D. (2014). Kebebasan Ekonomi di Indonesia. *JESP*, 6(2).
- Yanti, E. M., Fatmayanti, F., & Fakhurrazi, F. (2022). *Perkembangan bank umum syariah pasca Covid-19*.
- Yap, W. K., Law, S. H., & Ghani, J. A. (2020). Effects of Economic Freedom on Bank Profit Beta-Convergence in ASEAN-5 Banking Sectors. *Journal of Economic Integration*, 35(3), 479–502.
- Yastutik, I., & Yudiana, F. E. (2021). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Islamic Corporate Governance dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 181–194. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.178>
- Zhou, X. (2023). Principal-agent Relationship and Agency Problem. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 34(1), 74–82. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/34/20231678>
- Zs, N. Y., Astuti, B., & Ranidiah, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 384–396.
- Zuhroh, I. (2022). Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi Dan Birate? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 398–415. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21931>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Nama Bank	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Bank Muamalat Indonesia	2015	58.1	4.88	3.35	12	7.11	0.2
	2016	59.4	5.03	3.02	12.74	3.83	0.22
	2017	61.9	5.07	3.61	13.62	4.43	0.11
	2018	64.2	5.17	3.13	12.34	3.87	0.08
	2019	65.8	5.02	2.72	12.42	5.22	0.05
	2020	67.2	-2.07	1.68	15.21	4.81	0.03
	2021	66.9	3.70	1.87	23.76	0.67	0.02
	2022	64.4	5.31	5.51	32.7	2.78	0.09
	2023	63.5	5.05	2.61	29.42	2.06	0.02
	2024	63.5	5.03	1.57	28.48	3.35	0.03
Bank Victoria Syariah	2015	58.1	4.88	3.35	16.14	9.8	-2.36
	2016	59.4	5.03	3.02	15.98	7.21	-2.19
	2017	61.9	5.07	3.61	19.29	4.59	0.36
	2018	64.2	5.17	3.13	22.07	4	0.32
	2019	65.8	5.02	2.72	19.44	3.94	0.05
	2020	67.2	-2.07	1.68	24.6	4.73	0.16
	2021	66.9	3.70	1.87	33.21	9.54	0.71
	2022	64.4	5.31	5.51	149.68	1.81	0.45
	2023	63.5	5.05	2.61	65.83	0.73	0.64
	2024	63.5	5.03	1.57	60.13	1.58	0.82
Bank Jabar Banten Syariah	2015	58.1	4.88	3.35	22.53	6.93	0.25
	2016	59.4	5.03	3.02	18.25	17.91	-8.09
	2017	61.9	5.07	3.61	16.25	22.04	-5.69
	2018	64.2	5.17	3.13	16.43	4.58	0.54
	2019	65.8	5.02	2.72	14.95	3.54	0.6
	2020	67.2	-2.07	1.68	24.14	5.28	0.41
	2021	66.9	3.70	1.87	23.47	3.42	0.96
	2022	64.4	5.31	5.51	22.11	2.91	1.14
	2023	63.5	5.05	2.61	20.14	3.35	0.62
	2024	63.5	5.03	1.57	18.7	3.65	0.57
Bank Mega Syariah	2015	58.1	4.88	3.35	18.74	4.26	0.3
	2016	59.4	5.03	3.02	23.53	3.3	2.63
	2017	61.9	5.07	3.61	22.19	2.95	1.56
	2018	64.2	5.17	3.13	20.54	2.15	0.93
	2019	65.8	5.02	2.72	19.96	1.72	0.89
	2020	67.2	-2.07	1.68	24.15	1.69	1.74
	2021	66.9	3.70	1.87	25.59	1.15	4.08
	2022	64.4	5.31	5.51	26.99	1.09	2.59
	2023	63.5	5.05	2.61	30.86	0.98	1.96

	2024	63.5	5.03	1.57	28.8	0.91	2.04
Bank Panin Dubai Syariah. Tbk	2015	58.1	4.88	3.35	20.3	2.63	1.14
	2016	59.4	5.03	3.02	18.17	2.26	0.37
	2017	61.9	5.07	3.61	11.51	12.52	-10.77
	2018	64.2	5.17	3.13	23.15	4.81	0.26
	2019	65.8	5.02	2.72	14.46	3.81	0.25
	2020	67.2	-2.07	1.68	31.43	3.38	0.06
	2021	66.9	3.70	1.87	25.81	1.19	-6.72
	2022	64.4	5.31	5.51	22.71	3.31	1.79
	2023	63.5	5.05	2.61	20.39	3.78	1.51
	2024	63.5	5.03	1.57	21.94	3.25	0.65
	2024	63.5	5.03	1.57	21.94	3.25	0.65
KB Bank Syariah	2015	58.1	4.88	3.35	16.31	2.99	0.79
	2016	59.4	5.03	3.02	15.15	7.63	-1.12
	2017	61.9	5.07	3.61	19.2	7.85	0.02
	2018	64.2	5.17	3.13	19.31	5.71	0.02
	2019	65.8	5.02	2.72	15.25	5.89	0.04
	2020	67.2	-2.07	1.68	22.22	7.49	0.04
	2021	66.9	3.70	1.87	23.74	8.83	-5.48
	2022	64.4	5.31	5.51	19.49	4.63	-1.27
	2023	63.5	5.05	2.61	19.38	3.86	-7.13
	2024	63.5	5.03	1.57	18.79	6.69	0.2
	2024	63.5	5.03	1.57	18.79	6.69	0.2
BCA Syariah	2015	58.1	4.88	3.35	34.3	0.7	1
	2016	59.4	5.03	3.02	36.7	0.5	1.1
	2017	61.9	5.07	3.61	29.4	0.32	1.2
	2018	64.2	5.17	3.13	24.3	0.35	1.2
	2019	65.8	5.02	2.72	38.3	0.58	1.2
	2020	67.2	-2.07	1.68	45.3	0.5	1.1
	2021	66.9	3.70	1.87	41.4	1.13	1.1
	2022	64.4	5.31	5.51	36.7	1.42	1.3
	2023	63.5	5.05	2.61	34.8	1.04	1.5
	2024	63.5	5.03	1.57	29.6	1.54	1.6
	2024	63.5	5.03	1.57	29.6	1.54	1.6
Bank Aladin Syariah Tbk	2015	58.1	4.88	3.35	38.4	35.15	-20.13
	2016	59.4	5.03	3.02	55.06	43.99	-9.51
	2017	61.9	5.07	3.61	75.83	0	5.5
	2018	64.2	5.17	3.13	163.07	0	-6.86
	2019	65.8	5.02	2.72	241.84	0	11.15
	2020	67.2	-2.07	1.68	329.09	0	6.19
	2021	66.9	3.70	1.87	390.5	0	-8.81
	2022	64.4	5.31	5.51	189.28	0	-10.85
	2023	63.5	5.05	2.61	96.17	0	-4.22
	2024	63.5	5.03	1.57	64.96	0.04	-0.9
	2024	63.5	5.03	1.57	64.96	0.04	-0.9

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	-0.405341	63.03636	4.291852	3.402727	41.34750	4.576818
Median	0.340000	63.50000	5.030345	3.020000	22.93000	3.365000
Maximum	11.15000	67.20000	5.307197	8.360000	390.5000	43.99000
Minimum	-20.13000	58.10000	-2.065512	1.570000	11.51000	0.000000
Std. Dev.	3.990034	3.077623	2.061952	1.894996	61.54986	6.516103
Skewness	-1.911220	-0.342372	-2.666150	1.568682	3.981485	4.033056
Kurtosis	10.05829	1.846307	8.424104	4.687408	19.60145	22.09093
Jarque-Bera	236.2451	6.599565	212.1325	46.53147	1243.062	1574.928
Probability	0.000000	0.036891	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-35.67000	5547.200	377.6830	299.4400	3638.580	402.7600
Sum Sq. Dev.	1385.072	824.0436	369.8933	312.4177	329589.5	3693.985
Observations	80	80	80	80	80	80

Lampiran 3 Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/27/25 Time: 14:43
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.592445	10.36827	0.732277	0.4661
X1	-0.076888	0.152606	-0.503834	0.6157
X2	-0.258854	0.188721	-1.371620	0.1739
X3	0.067430	0.217339	0.310251	0.7572
X4	-0.010649	0.005693	-1.870440	0.0650
X5	-0.399670	0.055589	-7.189772	0.0000
Root MSE	3.033685	R-squared	0.415276	
Mean dependent var	-0.405341	Adjusted R-squared	0.379622	
S.D. dependent var	3.990034	S.E. of regression	3.142714	
Akaike info criterion	5.193797	Sum squared resid	809.8855	
Schwarz criterion	5.362706	Log likelihood	-222.5271	
Hannan-Quinn criter.	5.261846	F-statistic	11.64740	
Durbin-Watson stat	2.107375	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	df	Prob.
Cross-section F	0.430468	(7,75)	0.8802
Cross-section Chi-square	3.466396	7	0.8388

Lampiran 5 Uji LM

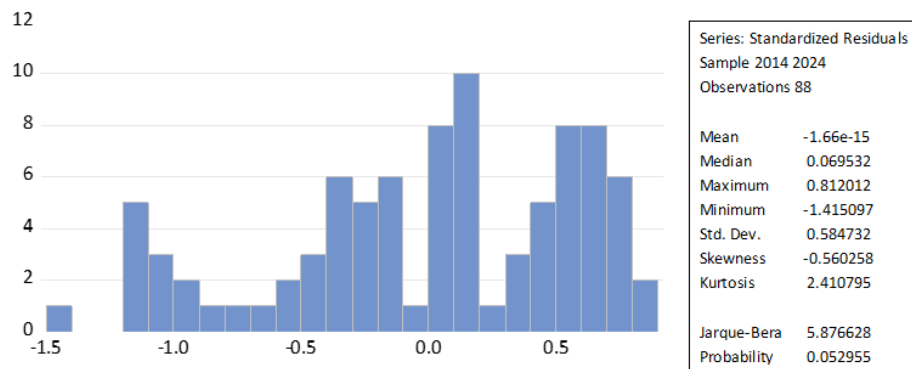
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.576370 (0.2093)	0.521428 (0.4702)	2.097798 (0.1475)
Honda	-1.255536 (0.8954)	-0.722100 (0.7649)	-1.398399 (0.9190)
King-Wu	-1.255536 (0.8954)	-0.722100 (0.7649)	-1.426315 (0.9231)
Standardized Honda	-1.008926 (0.8435)	0.109679 (0.4563)	-4.529871 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.008926 (0.8435)	0.109679 (0.4563)	-4.521454 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Lampiran 6 Uji Normalitas



Lampiran 7 Uji Multikolinearitas

Variable	Centered
	VIF
C	NA
HER	1.943041
PDB	1.333855
INF	1.494172
CAR	1.081691
NPF	1.155736

Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.492232	0.153854	3.199337	0.0020
X1	-0.166089	0.142873	-1.162500	0.2484
X2	-0.007048	0.253181	-0.027836	0.9779
X3	0.027811	0.043540	0.638749	0.5248
X4	0.158072	0.097232	1.625718	0.1078
X5	0.043538	0.111015	0.392178	0.6959
Root MSE	0.647045	R-squared		0.064027
Mean dependent var	0.545116	Adjusted R-squared		0.006955
S.D. dependent var	0.672643	S.E. of regression		0.670300
Akaike info criterion	2.103562	Sum squared resid		36.84272
Schwarz criterion	2.272471	Log likelihood		-86.55673
Hannan-Quinn criter.	2.171611	F-statistic		1.121866
Durbin-Watson stat	2.193302	Prob(F-statistic)		0.355342

Lampiran 9 Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/27/25 Time: 15:13
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.007169	1.867054	-2.146252	0.0348
X1	0.054104	0.024271	2.229182	0.0285
X2	-1.182229	0.602451	-1.962365	0.0531
X3	0.083620	0.109904	0.760846	0.4489
X4	0.091780	0.081167	1.130761	0.2615
X5	-0.183870	0.080690	-2.278734	0.0253

Lampiran 10 Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Maulidya Annisa
Tempat/Tanggal Lahir : Batam, 30 April 2004
Alamat Asal : Perum. Villa Bukit Tidar A4 101 RT 16 RW 11, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang
Telepon/HP : 089697101559
Email : maulidyaannisa@gmail.com

Pendidikan Formal

2010-2016 : SDN Merjosari 2 Malang
2016-2019 : SMPN 13 Malang
2019-2022 : SMA Muhammadiyah 1 Malang
2022-2026 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman

2024 : Tim Prosiding International Conference on Islamic Economics (ICONIES) Fakultas Ekonomi UIN Malang
2024 : Relawan Jejak Pengabdian Indonesia Malang
2023-2025 : Asisten Laboratorium Mini Bank FE UIN Malang

Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

12/9/25, 11:24 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Maulidya Annisa
NIM : 220503110121
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **DAMPAK KEBEBASAN EKONOMI, PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	19%	14%	18%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Desember 2025

UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 12 Jurnal Bimbingan Skripsi

12/8/25, 12:20 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110121
Nama : Maulidya Annisa
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M
Judul Skripsi : DAMPAK KEBEBASAN EKONOMI, PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	13 Juli 2025	Bimbingan Pertama Pengerjaan proposal Bab 1 hingga Bab 3 telah selesai kemudian diajukan kepada Dosen Pembimbing untuk dikoreksi. Terdapat beberapa point dalam proposal yang harus dibenahi.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	14 Juli 2025	Bimbingan Kedua Konsultasi Bab 1-3 terdapat beberapa hal yang perlu direvisi : 1. Mengubah fenomena terbaru dari salah satu variabel pada bab 1 latar belakang 2. Memperbaiki penulisan kalimat yang tidak konsisten 3. Menambahkan penjelasan yang kurang mengenai indikator pada salah satu variabel 4. Mengoreksi pada Definisi Operasional Variabel 5. Menambahkan jurnal rujukan dosen internal pada proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	15 Juli 2025	Bimbingan Ketiga Konsultasi revisi sebelumnya dan pemantapan untuk mengajukan seminar proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	25 Agustus 2025	Bimbingan Keempat Mengumpulkan hasil revisi seminar proposal kepada dosen pembimbing	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	1 Oktober 2025	Bimbingan Kelima Konsultasi Bab 4 dan 5 terdapat beberapa hal yang perlu direvisi : 1. Penggantian judul agar jangan disingkat 2. Memperbaiki pada batasan penelitian penggunaan variabel 3. Memperbaiki sumber rujukan pada definisi operasional	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/1919>

1/2

		variabel 4. Mengganti hipotesis pada hasil uji t agar selaras dengan hipotesis pada bab 2 5. Memperbaiki nilai r-square 6. Menambahkan implikasi hasil penelitian pada industri perbankan syariah serta tidak memasukkan bahasa statistik pada pembahasan 7. Memperbaiki kesimpulan untuk dibuat berupa poin-poin agar selaras dengan rumusan masalah		
6	6 Oktober 2025	Bimbingan Keenam Bimbingan hasil revisi final skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	9 Oktober 2025	Bimbingan Ketujuh Konsultasi mengenai rumah jurnal untuk afirmasi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	13 November 2025	Bimbingan Kedepalan Acc daftar seminar hasil dosen pembimbing	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 13 November 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M